

# **BIMBINGAN KARIER DI SMK**

**Oleh :  
Mamat Supriatna dan Nandang Budiman**

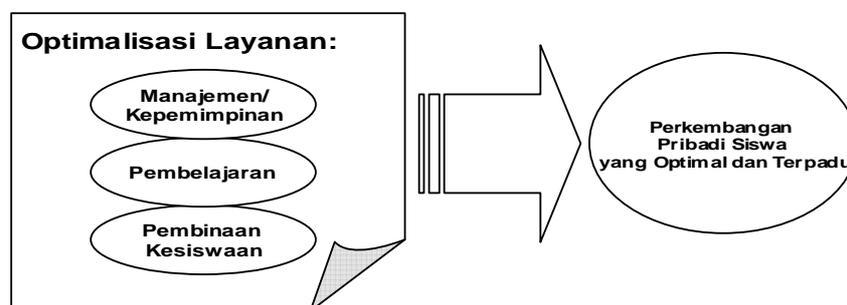
# BAB I PENDAHULUAN

## A. Dasar Pemikiran

Dalam bidang pendidikan, bimbingan karier merupakan salah satu jenis layanan dari program bimbingan dan konseling. Secara kelembagaan, bimbingan dan konseling itu adalah bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang ditujukan untuk membantu atau memfasilitasi peserta didik (siswa) agar mencapai perkembangan diri yang optimal.

Di sekolah, siswa dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan pengembangan diri pribadi, sosial, dan karier kehidupannya. Agar siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal, diperlukan layanan yang optimal pula dari setiap unsur pendidikan di sekolah. Adapun unsur-unsur pendidikan di sekolah itu meliputi manajemen dan kepemimpinan, pembelajaran, dan unsur pembinaan kesiswaan (dalam hal ini bimbingan dan konseling). Hubungan ketiga unsur pendidikan ini dapat dilihat pada *Gambar 1*.

### ***Layanan Pendidikan yang Bermutu di Sekolah***



*Gambar 1: Optimalisasi Layanan Pendidikan di Sekolah*

Dengan kata lain, untuk pencapaian kompetensi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang optimal diperlukan kerja sama yang baik dan optimal pula antara manajemen kepemimpinan, guru mata pelajaran, dan konselor yang membidangi bimbingan dan konseling, yang semua itu termasuk ke dalam unsur pendidikan di sekolah.

## **B. Tujuan Bimbingan Karier**

Tujuan akhir bimbingan dan konseling di sekolah secara umum sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; sebagaimana tercantum dalam *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3*, yang berbunyi sebagai berikut.

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Adapun secara khusus, tujuan bimbingan karier di SMK adalah untuk membantu atau memfasilitasi perkembangan individu (siswa) agar memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut.

- a. Memahami dan menilai dirinya, terutama potensi dasar (bakat, minat, sikap, kecakapan, dan cita-cita) yang terkait dengan dunia kerja yang akan dimasukinya kelak. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karier amat dipengaruhi oleh kemampuan individu memahami dan menilai potensi dasar yang dimilikinya. Oleh karena itu, maka setiap siswa perlu dibantu untuk memahami potensi dasar dirinya, sehingga menentukan pilihan atau mengambil keputusan yang sesuai dengan dunia kerja pilihannya itu.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada diri dan masyarakatnya, sehingga menumbuhkan sikap positif terhadap dunia kerja. Sikap positif berarti

- bahwa individu mau bekerja dalam bidang pekerjaan apa pun tanpa merasa rendah diri, yang penting bermakna bagi diri dan lingkungannya, serta sesuai dengan norma agama yang dianutnya.
- c. Mengetahui lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dirinya serta memahami jenis-jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan karier dalam bidang pekerjaan tertentu. Melalui pengetahuan dan pemahaman tersebut individu terdorong untuk membentuk identitas karier dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, persyaratan yang dituntut, lingkungan pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
  - d. Menemukan dan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang disebabkan oleh faktor diri dan lingkungannya.
  - e. Merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial-ekonomi.
  - f. Membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier. Misalnya, apabila seorang siswa bercita-cita menjadi pemandu wisata, dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karier kepariwisataan.

### **C. Ruang Lingkup Buku**

Buku ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi para pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mengembangkan program bimbingan karier, baik sebagai bagian dari program bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh konselor, maupun secara terpadu dalam setiap mata pelajaran yang diselenggarakan oleh guru.

Berkaitan dengan pelaksanaan *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, buku ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan program Pengembangan Diri Siswa yang terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di SMK.

Dalam upaya mencapai maksud tersebut, buku pedoman ini berisi pokok-pokok bahasan yang relevan dengan keperluan pengembangan program pendidikan di SMK. Setelah bab ini, dikemukakan konsep bimbingan karier, yang diawali dengan bahasan karier dalam kehidupan sampai dengan prinsip-prinsip dan asumsi layanan bimbingan karier. Dalam bab-bab selanjutnya dibahas perkembangan dan permasalahan karier siswa, strategi bimbingan karier, dan bentuk-bentuk layanan bimbingan karier.

Untuk mempermudah dalam mengoperasionalkan isi buku ini, pada bagian lampiran dicantumkan beberapa contoh format layanan yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh para pendidik.

## **BAB II**

### **KONSEP BIMBINGAN KARIER**

#### **A. Karier dalam Kehidupan**

Setiap orang mendambakan kebahagiaan dalam hidupnya. Dalam meraih kebahagiaan tersebut ada sebagian orang yang terus berusaha semaksimal mungkin mencapai sukses, baik dalam belajar, bekerja, berkeluarga, maupun bermasyarakat. Mereka ada yang sukses bekerja di bidang pendidikan, kesehatan, hukum, ekonomi, kesenian, olah raga, pertanian, kehutanan, perhubungan, teknologi, telekomunikasi, dan sebagainya. Mereka yang sukses biasanya menyenangi bidang pekerjaan yang digelutinya. Kesuksesan mereka itu diakui oleh teman-temannya dan masyarakat di sekitarnya.

Untuk memperoleh kesuksesan dalam bekerja, biasanya seseorang mempersiapkan dirinya dengan belajar dan berlatih secara tekun di bidang pekerjaan yang dipilihnya. Mereka berusaha untuk memahami bakat, minat, kepribadian, nilai, dan peluang-peluang pekerjaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Selanjutnya mereka mengembangkan bakat, minat, kepribadian, nilai yang sesuai dengan dirinya dan yang dapat menunjang pekerjaannya.

Kesuksesan seseorang dalam pekerjaan dapat diraih melalui usaha yang sungguh-sungguh penuh pengorbanan dan perjuangan. Mereka belajar dan bekerja secara tekun untuk mewujudkan kesuksesan dalam pekerjaannya. Mereka merasa senang dalam belajar dan bekerja yang sesuai dengan dirinya. Mereka bahagia karena lingkungan di sekitarnya dapat menerima diri dan menerima pekerjaannya. Mereka bahagia karena mampu berprestasi di bidang pekerjaan yang dipilihnya. Dengan kata lain, mereka sukses dalam kariernya yang meliputi sukses dalam belajar, bekerja, berkeluarga, dan bermasyarakat. Dengan demikian, orang dapat dikatakan sukses dalam kariernya apabila ia berhasil melaksanakan serangkaian pekerjaan utama yang ditekuninya selama hidupnya.

Contoh manajer perusahaan yang berhasil dalam kariernya adalah Henry Ford (1863-1947). Berkat kepiawaiannya mengelola perusahaan automobil, walaupun hambatan ataupun tantangan selalu muncul, perusahaan mobil tersebut tetap maju. Mobil Ford dengan bermacam jenisnya tetap diminati dan dicari masyarakat. Perhatikan pula presiden dan perdana menteri yang berhasil dan diakui masyarakat luas, seperti Eisenhower, W. Churchill, JF Kennedy dan Sukarno. Tidak ketinggalan pula para penulis yang berhasil, seperti William Shakespeare dan WS Rendra. Demikian pula pelukis yang terkenal, seperti Raden Saleh, Affandi, dan Barli, ilmuwan ternama, seperti Einstein dan BJ Habibie. Mereka itu menjadi dirinya sebagaimana yang diinginkannya, bukan seperti yang diharapkan orang lain.

Janganlah berpura-pura cocok dengan pekerjaan, jabatan, atau posisi yang dilakukan, atau meniru orang lain karena keberhasilannya. Kesuksesan sangat ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan menguasai kehidupan dirinya sendiri serta kemampuannya dalam menghayati, memahami, dan melakukan jenis pekerjaan yang dimasukinya dalam lingkungan yang berbeda-beda dan berubah dengan cepat. Kesuksesan dapat diramalkan dari cara seseorang merespon dan menerangkan kesulitan yang dihadapinya. Andai kata seseorang dalam menghadapi suatu kesulitan meresponnya lama, bersifat internal, dan di luar kendalinya, ia akan menderita dan tidak akan berhasil. Sebaliknya, apabila seseorang dalam menghadapi kesulitan itu meresponya cepat dan dapat mengendalikan diri, ia akan merasa senang dan berhasil dalam menghadapi kesulitan tersebut. Tidak ada kata terpaksa dalam bekerja, karena keberhasilan berkaitan erat dengan kepuasan, pengaturan, dan pengendalian diri. Dengan kata lain, sikap seseorang sangat menentukan keberhasilannya.

Dari temuan penelitian yang dilakukan *Harvard University*, terungkap bahwa 85% keberhasilan dalam mendapatkan pekerjaan ditentukan oleh sikap mereka, dan hanya 15% ditentukan oleh kepandaian dan pengetahuan mereka. Bahkan jauh sebelumnya, William James dari *Harvard University* pernah berkata, "Penemuan yang paling hebat dari generasi saya adalah manusia

dapat mengubah kehidupan mereka dengan mengubah pola pikir mereka”. Tidak ada seorang pun yang dapat membuat Anda merasa rendah tanpa persetujuan Anda. Tidak seorang pun yang dapat menyuruh Anda berpikir negatif kecuali diri Anda sendiri. Sikap negatif akan selalu membawa kehancuran, kepahitan, penderitaan, serta ketegangan batin. Sebaliknya, berpikir positif akan meningkatkan kinerja dan produktivitas, menciptakan suasana lingkungan yang kondusif, mendorong hubungan yang lebih baik dengan pelanggan, dan membentuk pribadi yang menyenangkan. Musuh utama yang sering menyabot seseorang dalam keberhasilannya adalah rasa takut dan rasa cemas yang berlebihan, sehingga tidak berani mencoba dan berbuat. Hindari kritik destruktif yang berlebihan, karena keadaan itu akan mematahkan semangat dan melemahkan tindakan.

Setiap individu mempunyai sifat, kemampuan, keterampilan, nilai, sikap, serta kebiasaan yang berbeda dari yang lain. Di samping itu, setiap jenis pekerjaan mempunyai karakteristik tersendiri dengan deskripsi tugas yang berlainan, tumbuh dan berkembang dalam latar sosial budaya yang tidak sama. Benjamin Franklin tidak menulis cerita sukses pertama Amerika, tetapi dirinya sendirilah yang merupakan sukses itu. Keteguhan dan kemantapan yang tidak tergoyahkan, itulah yang mengubahnya dari tidak berarti apa-apa menjadi seseorang yang sangat berarti. Ia memulai kariernya sebagai seorang buruh percetakan, kemudian menjadi seorang penulis termasyur di Amerika. Ia tidak berpendidikan sebagaimana seorang cendekiawan, penemu, dan negarawan, tetapi ia menjadi seorang pemimpin yang terkenal.

## **B. Makna Karier**

Di masa lalu, istilah karier dipadang oleh masyarakat awam sebagai sebuah istilah yang eksklusif dan hanya dibicarakan di kalangan terbatas. Misalnya, karier diterapkan kepada orang yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi, pejabat publik, atau orang yang memegang jabatan struktural, bahkan menyempit di kalangan orang-orang yang sukses di sektor bisnis,

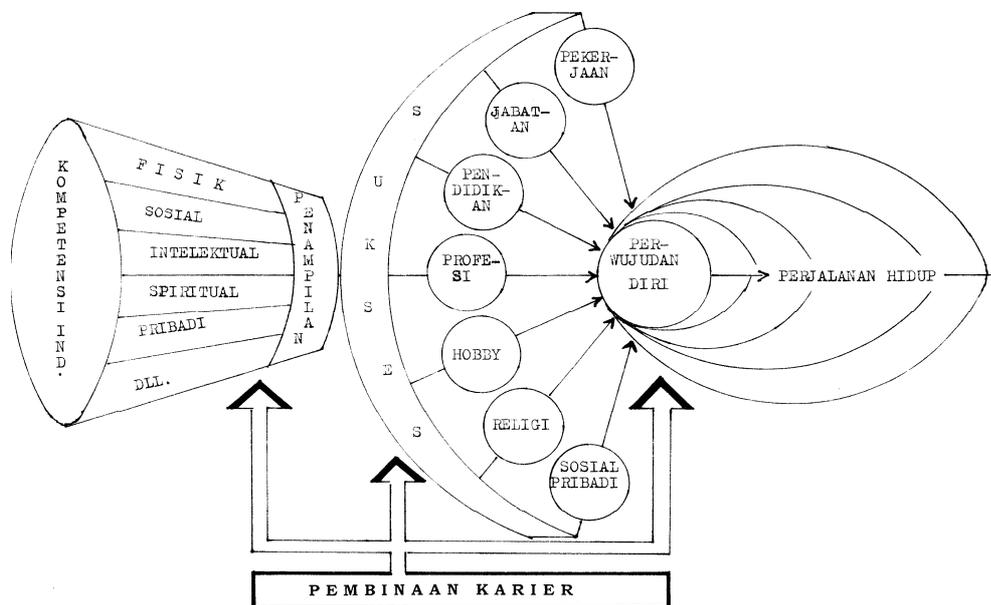
pemerintahan, dan birokrasi. Reduksi esensi karier lainnya adalah berupa pandangan bahwa karier identik dengan kenaikan pangkat atau golongan secara reguler, dan puncak karier terjadi ketika seseorang memegang jabatan struktural

Persepsi tentang 'karier' seperti itu tidak sepenuhnya benar atau seluruhnya salah. Alasannya, banyak istilah yang memiliki kesamaan makna dengan karier, misalnya *task, position, job, occupation, vocation, dan avocation*. Sejatinya, karier memiliki spektrum makna yang lebih luas dan dalam dibandingkan istilah sejenis. Karier mengandung makna urutan okupasi, *job* dan posisi-posisi yang diduduki sepanjang pengalaman kerja seseorang (Tolbert, 1974). Sejalan dengan pendapat ini, Healy (1982:5) mengemukakan bahwa karier dapat didefinisikan, "*as the sequence of major position occupied by a person throughout his' or her pre-occupational, occupational and post-occupational life.*" Kedua pengertian ini menunjukkan bahwa karier seseorang terjadi sejak masa belajar, bekerja, dan saat pensiun.

Permasalahan yang muncul adalah apakah posisi belajar, bekerja dan pensiun dapat dikatakan sebagai karier? Itulah yang oleh Super (1976) disebut bahwa karier lebih bersifat *person oriented*. Posisi tersebut dapat dipandang sebagai karier, bergantung pada pandangan seseorang mengenai karier dan perspektif mana yang ia gunakan. Yang paling penting adalah bagaimana kualitas individu berperilaku pada setiap posisi tersebut. Dengan asumsi ini, dapat dikatakan bahwa kualitas perilaku pada posisi tersebut dapat dirasakan dan bermakna bagi kehidupan individu itu sendiri dan lingkungannya.

Karier dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan; dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri (*the span of one's' life*) (Murray:1983). Definisi ini memandang karier sebagai

rentangan aktivitas pekerjaan yang diakibatkan oleh adanya kekuatan *inner person* pada diri manusia. Perilaku yang tampak karena adanya kekuatan motivatif, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai modal dasar bagi karier individu. Itulah yang oleh Healy (1982) disebut sebagai kekuatan karier (*power of career*). Kekuatan karier ini akan tampak dalam penguasaan sejumlah kompetensi (fisik, sosial, intelektual, spiritual) yang mendukung kesuksesan individu dalam karirnya.



**Gambar 2: Karier Sebagai Perwujudan Diri yang Bermakna**

Sukses karier dapat pula dicapai melalui pendidikan, hobi, profesi, sosial-pribadi, dan religi. Karier mencakup seluruh aspek kehidupan individu, yaitu meliputi (1) peran-peran hidup (*life-roles*), seperti sebagai pekerja, anggota keluarga dan warga masyarakat; (2) adegan-adegan kehidupan (*life-settings*), seperti dalam keluarga, lembaga masyarakat, sekolah atau pekerjaan; dan (3) peristiwa kehidupan (*life-events*), seperti dalam memasuki pekerjaan, perkawinan, pindah tugas, kehilangan pekerjaan, atau mengundurkan diri dari suatu pekerjaan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karir merupakan perwujudan diri yang bermakna melalui serangkaian aktivitas dan mencakup seluruh aspek kehidupan yang terwujud karena adanya kekuatan *inner person*. Perwujudan diri akan bermakna manakala ada kepuasan/kebahagiaan diri dan lingkungan.

### C. Makna Bimbingan Karier

Konsep layanan bimbingan karier sulit dipisahkan dari konsep *vocational guidance* yang berubah menjadi *career guidance* seperti yang dikemukakan oleh *National Vocational Guidance Association (NVGA)* pada tahun 1973. Artinya, sebagai proses membantu dalam memilih pekerjaan, mempersiapkan, memasuki, dan memperoleh kemajuan di dalamnya (Herr and Cramer, 1979: 6).

Pada tahun 1951, Donald Super mengajukan revisi terhadap definisi *bimbingan jabatan (vocational guidance)* sebagai suatu proses bantuan terhadap individu untuk menerima dan mengembangkan diri dan peranannya secara terpadu dalam dunia kerja, menguji konsepnya dengan realitas dan kepuasan bagi dirinya dan masyarakat (Herr and Cramer, 1979: 6). Atas dasar analisis itu, Super (Tennyson, *et. al.*, 1974: 146) mengganti konsep *vocational choice* menjadi *vocational development*.

Kematangan vokasional menunjukkan tingkat perkembangan, tingkat yang dicapai pada kontinum perkembangan diri dari tahap eksplorasi ke tahap kemunduran. Kematangan vokasional dipandang sebagai umur vokasional yang secara konseptual sama dengan umur mental (Super, 1975: 185-186). Sejak tahun 1951 terjadilah pergeseran dari model okupasional yang dianut oleh para ahli bimbingan vokasional sebelum tahun 1951 ke model karier.

Model okupasional terutama menekankan pada adanya kesesuaian antara bakat dan minat dengan tuntutan pekerjaan; sedangkan model karier

mencoba menghubungkan tujuan-tujuan yang lebih jauh sehingga nilai-nilai pribadi, kebutuhan, konsep diri, rencana-rencana pribadi dan sejenisnya ikut dipertimbangkan.

Sejalan dengan terjadinya pergeseran konsep *vocational guidance* menjadi *career guidance* dan model okupasional menjadi karier telah banvak dikemukakan definisi mengenai bimbingan karier.

Conny Semiawan (1986:3) memberikan definisi bimbingan karier lebih luas, yaitu sebagai berikut.

“..Bimbingan karir (BK) sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan, tata hidup dari kejadian dalam kehidupan yang terus-menerus berubah; tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas”.

Mohamad Surya (1988:31) menyatakan bahwa bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah karier, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

Dengan mencermati uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambalnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Dengan demikian,

bimbingan karier difokuskan untuk membantu individu menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi/keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidupnya dan mencapai perwujudan diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

Bimbingan karier merupakan salah satu dari layanan bimbingan dan konseling. Dalam program bimbingan dan konseling di sekolah, di samping layanan bimbingan karier, ada layanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan bimbingan belajar. Semua jenis layanan tersebut diarahkan kepada peserta didik (siswa) yang disebut sebagai klien, agar mereka memahami dirinya, mengenal lingkungannya yang efektif, sehingga dapat mengambil keputusan dan / atau merencanakan masa depan kehidupannya secara bermakna.

Adapun lingkup kehidupan klien yang dibantu atau difasilitasi melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah itu meliputi aspek kemampuan untuk (a) mengembangkan diri atau pribadi dengan berbagai karakteristiknya yang khas; (b) mengembangkan hubungan sosial dalam kaitan dengan lingkungan individu yang lain, kelompok, dan masyarakatnya; (c) mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang aktif dan produktif hingga dapat mencapai prestasi yang optimal; dan (d) mengembangkan pemahaman serta penerimaan terhadap gambaran diri pribadinya dan dunia kerja di luar dirinya, memperoleh penyesuaian antara gambaran diri dan dunia kerja pilihannya, hingga meraih keberhasilan dan dapat mewujudkan diri sepanjang perjalanan hidupnya.

Dengan demikian, bimbingan karier pada dasarnya merupakan proses bantuan, layanan, dan / atau pendekatan yang dilakukan oleh konselor terhadap klien (siswa), agar siswa dapat memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Berdasarkan pengertian bimbingan karier tersebut, karier dapat dinyatakan sebagai perjalanan hidup bermakna yang ditempuh seseorang, yang ditandai dengan serangkaian kesuksesan dalam hidupnya. Karier seseorang dapat diraih melalui pekerjaan, jabatan, posisi, ataupun hobi.

Adapun bimbingan karier dimaksudkan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, kondisi dan kemampuan diri, kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan pengentasan masalah-masalah karier yang dihadapi.

Bimbingan karier juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karier terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, atau keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, atau perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus berubah.

#### **D. Prinsip Bimbingan Karier**

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai fondasi atau landasan bagi layanan bimbingan karier. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan karier, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut.

- a. Bimbingan karier ditujukan bagi semua individu. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan karier diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah; baik pria maupun wanita, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dengan demikian, bimbingan karier merupakan suatu proses bantuan atau layanan yang berkelanjutan dalam seluruh perjalanan hidup seseorang; bukan merupakan peristiwa yang terpilah

satu sama lainnya.

- b. Bimbingan karier merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) yang sedang dalam proses berkembang. Dengan demikian, ciri-ciri dan tugas-tugas perkembangan pada tahap tertentu hendaknya dijadikan dasar pertimbangan dalam setiap kegiatan bimbingan karier. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam bimbingan karier lebih bersifat preventif dan pengembangan dari pada penyembuhan (kuratif); dan lebih diutamakan teknik atau pendekatan dalam *setting* (adegan) kelompok daripada perseorangan (individual). Pendekatan preventif adalah layanan bimbingan untuk mencegah individu/klien agar tidak terjerumus kepada masalah dalam proses pengembangan dirinya. Pendekatan pengembangan adalah layanan bimbingan untuk memfasilitasi laju perkembangan individu/klien. Pendekatan kuratif adalah layanan bimbingan untuk menyembuhkan individu/klien dari masalah psikologis atau model pencarian jalan keluar dari masalah yang dihadapi individu.
- c. Bimbingan karier bersifat individual. Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan karier individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah individu, meskipun layanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.
- d. Bimbingan karier menekankan hal yang positif. Dalam kenyataan masih ada individu yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan karier karena bimbingan karier dipandang sebagai satu cara yang menekan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan itu, bahwa dalam hal ini bimbingan karier sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan pengembangan kekuatan dalam diri dan kesuksesan, karena bimbingan karier merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.
- e. Bimbingan karier merupakan usaha bersama. Bimbingan karier bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru dan kepala sekolah.

Mereka sebagai tim kerja terlibat dalam proses bimbingan karier. Program bimbingan karier akan berlangsung efektif apabila ada upaya kerja sama antar personel sekolah, juga dibantu oleh personel dari luar sekolah, seperti orang tua siswa atau para spesialis.

- f. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan karier. Bimbingan karier diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan kariernya. Bimbingan karier berperan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada individu. Hal itu sangat penting baginya dalam mengambil keputusan kariernya. Kehidupan karier individu diarahkan oleh tujuan kariernya, dan bimbingan karier memfasilitasi individu untuk mempertimbangkan, menyesuaikan diri, dan menyempurnakan tujuan karier melalui pengambilan keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas keputusan itu. Kemampuan individu untuk membuat pilihan secara tepat bukan kemampuan bawaan, tetapi kemampuan yang harus dikembangkan. Oleh karena itu, bimbingan karier tidak sekadar memperhatikan hak individu untuk menentukan pilihan atau mengambil keputusan sendiri, tetapi juga membantu individu agar memperoleh keterampilan dalam mengembangkan cara-cara pemenuhan pilihan/putusan itu secara bertanggung jawab.
- g. Bimbingan karier berlangsung dalam berbagai latar kehidupan. Pemberian layanan bimbingan karier tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan/industri, lembaga pemerintah/swasta, dan masyarakat. Bidang layanan bimbingan karier pun bersifat multi-aspek, yaitu meliputi aspek pribadi, sosial, dan pendidikan yang terkait dengan karier.

#### **D. Anggapan Dasar**

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, dapat dirumuskan asumsi (anggapan dasar) pengembangan program dan/atau layanan bimbingan karier di sekolah sebagai berikut.

- a. Bimbingan karier, baik sebagai konsep maupun praksis, merupakan bagian integral dalam keseluruhan program bimbingan dan konseling atau program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, bimbingan karier dirancang untuk melayani semua siswa, bukan hanya anak yang berbakat atau yang mempunyai masalah.
- b. Layanan bimbingan karier didasarkan kepada asumsi bahwa individu memiliki peluang yang lebih baik untuk berkembang melalui pemberian bantuan yang terencana dan terorganisasi secara profesional.
- c. Melalui bimbingan karier individu (siswa) dipandang memiliki hak untuk menentukan sendiri dalam memilih karier. Pengalaman dalam menentukan pilihan karier sendiri tersebut berkontribusi terhadap perkembangan rasa tanggung jawabnya.
- d. Bimbingan karier ditujukan agar individu (siswa) mengalami proses *learning to work*, yakni belajar untuk bekerja. Artinya, proses pembelajaran yang dialami individu (siswa) saat ini dapat mendasari keputusan karier saat ini dan karier masa depan.

## **BAB III**

### **PERKEMBANGAN DAN PERMASALAHAN KARIER SISWA**

#### **A. Karakteristik Perkembangan Siswa SMK**

Secara psikologis siswa SMK tengah memasuki tahapan perkembangan masa remaja, yakni masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa ini merupakan masa yang singkat dan sulit dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini individu mengalami ambivalensi kemerdekaan. Pada satu sisi individu menunjukkan ketergantungan pada orang tua atau orang dewasa; pada sisi lain individu menginginkan pengakuan dirinya sebagai individu yang mandiri.

Tema sentral kehidupan individu yang berada pada masa remaja adalah pencarian identitas atau jati-diri, baik yang berkaitan dengan aspek intelektual, sosial-emosional, vokasional, maupun spiritual. Ia harus mampu menjawab “Siapa saya ? Apa saya ? Mau ke mana saya? Apa yang harus saya perbuat untuk karier masa depan saya? Sejumlah pertanyaan identitas diri seyogyanya dapat dijawab dengan tepat oleh remaja. Jika ia tidak dapat menjawabnya dengan tepat maka ia cenderung bingung menghadapi hidup, termasuk pengambilan keputusan karier. Tetapi jika sebaliknya, maka ia akan berkembang optimal dan tepat dalam mengambil keputusan kariernya sehingga karier masa depan penuh dengan harapan. Oleh karena itu, pada masa remaja diperlukan lingkungan sosial dan fisik yang kondusif, yakni lingkungan orang tua atau orang dewasa yang membimbing dan mengayomi secara aspiratif, teman sebaya (*peer group*) yang mengembangkan norma kehidupan yang positif dan kreatif, dan lingkungan fisik yang memfasilitasi remaja untuk menyalurkan energi psikologis hingga membuahkan produktivitas.

Pada setiap tahapan atau periode perkembangan, termasuk masa remaja, terdapat sejumlah tugas perkembangan yang harus dipelajari dan diselesaikan oleh individu agar diperoleh kesuksesan dalam perkembangan kehidupan

selanjutnya. Tugas perkembangan merupakan tugas-tugas yang muncul pada setiap periode perkembangan individu selama hidupnya, yang dipengaruhi oleh tuntutan kematangan diri, aspirasi lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan budaya sekitarnya.

Kerberhasilan menyelesaikan tugas perkembangan dalam periode perkembangan tertentu akan membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada periode perkembangan berikutnya. Demikian sebaliknya, kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan pada periode tertentu akan menghambat penyelesaian tugas perkembangan pada periode selanjutnya.

Rumusan tugas perkembangan bagi para remaja di Indonesia adalah sebagai berikut.

- a. Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat.
- c. Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
- d. Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas.
- e. Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni.
- f. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat.
- g. Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi.

- h. Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia.

Tugas-tugas perkembangan tersebut merupakan titik anjak pengembangan program bimbingan dan konseling, termasuk bimbingan karier di sekolah. Artinya, dalam pengembangan program bimbingan seyogianya diawali dengan identifikasi tugas-tugas perkembangan sebagai kompetensi yang harus dikuasai siswa, kemudian disusun satuan-satuan layanan yang sesuai dengan kondisi siswa tersebut.

Secara rinci tugas-tugas perkembangan siswa SMK sebagai titik anjak pengembangan program BK adalah sebagai berikut.

#### **MATRIK KARAKTERISTIK TUGAS PERKEMBANGAN**

<b>Aspek Perkembangan</b>	<b>Tahap Internalisasi</b>	<b>Tujuan</b>
1. Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME	1. Pengenalan	Mengenal arti dan tujuan ibadah.
	2. Akomodasi	Berminat mempelajari arti dan tujuan ibadah.
	3. Tindakan	Melakukan berbagai kegiatan ibadah dengan kemauan sendiri.
2. Berperilaku Etis	1. Pengenalan	Mengenal jenis-jenis norma dan memahami alasan pentingnya norma dalam kehidupan.
	2. Akomodasi	Bersikap positif terhadap norma.
	3. Tindakan	Berperilaku sesuai dengan norma yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.
3. Kematangan Emosi	1. Pengenalan	Mengenal emosi sendiri dan cara mengekspresikannya secara wajar (tidak kekanak-kanakan atau impulsif).
	2. Akomodasi	Berminat untuk lebih memahami keragaman emosi sendiri dan orang lain.
	3. Tindakan	Dapat mengekspresikan emosi atas dasar pertimbangan kontekstual (norma/budaya).

4. Kematangan Intelektual	1. Pengenalan	1. Mengetahui cara belajar yang efektif. 2. Mengetahui cara-cara pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.
	2. Akomodasi	1. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif. 2. Berminat untuk berlatih memecahkan masalah.
	3. Tindakan	1. Dapat memecahkan masalah dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang. 2. Bertanggung jawab atas risiko yang mungkin terjadi.
5. Kesadaran Tanggung Jawab Sosial	1. Pengenalan	Memahami pentingnya berperilaku yang bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.
	2. Akomodasi	Memiliki sikap-sikap sosial dalam berinteraksi sosial dengan orang lain yang bersifat heterogen (multi-etnis, budaya, dan agama), seperti sikap altruistik, empati, kooperatif, kolaboratif, dan toleran.
	3. Tindakan	Berperilaku sosial yang bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan orang lain.
6. Pengembangan Pribadi	1. Pengenalan	Memahami karakteristik diri sendiri.
	2. Akomodasi	Menerima keadaan diri sendiri secara positif dan realistis.
	3. Tindakan	Menampilkan perilaku yang merefleksikan pengembangan kualitas pribadinya.
7. Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	1. Pengenalan	Memahami norma-norma (etika) pergaulan dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya.
	2. Akomodasi	Menyadari tentang pentingnya penerapan norma-norma dalam bergaul dengan teman sebaya.
	3. Tindakan	Bergaul dengan teman sebaya secara positif dan konstruktif.
8. Kematangan Karier	1. Pengenalan	Mengetahui jenis-jenis dan karakteristik studi lanjutan dan pekerjaan.

	2. Akomodasi	Memiliki motivasi untuk mempersiapkan diri dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan studi lanjutan atau pekerjaan yang diminatinya.
	3. Tindakan	Mengidentifikasi ragam alternatif studi lanjutan atau pekerjaan yang mengandung relevansi dengan kemampuan dan minatnya.

## B. Perkembangan Karier

Karier seseorang dalam hidupnya mengalami perkembangan mulai tahap pencarian, penemuan, pemantapan, pemeliharaan, dan sampai tahap penurunan. Karier seseorang dapat diraih melalui pekerjaan, jabatan, posisi, dan/atau hobi. Tahap pencarian karier dimulai usia anak-anak sampai remaja. Tahap penemuan karir dimulai usia dewasa muda sampai dewasa. Tahap pemantapan karier dimulai pada usia dewasa hingga tengah baya. Tahap pemeliharaan karier dimulai pada usia tua. Tahap penurunan karier dimulai pada usia lanjut.

Tabel berikut menggambarkan tahapan perkembangan karier manusia secara umum.

**TABEL: TAHAPAN PERKEMBANGAN KARIER**

No.	Usia	Tahapan Perkembangan Karier
1.	0 -14	Pertumbuhan
2.	15 - 24	Eksplorasi
3.	25 - 44	Pemantapan
4.	45 - 64	Pemeliharaan
5.	65	Penurunan

*Sumber: Donald Super (Charles C. Healy, 1982:15)*

Berdasarkan tabel di atas, posisi siswa SMK sedang berada pada tahap eksplorasi dalam perkembangan kariernya. Adapun tugas perkembangan karier pada masa eksplorasi adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui keterampilan membuat keputusan karier dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karier.
- b. Menyadari minat dan kemampuan dan menghubungkannya dengan kesempatan kerja.
- c. Mengidentifikasi bidang dan tingkat pekerjaan yang cocok dengan minat dan kemampuan.
- d. Memperoleh latihan untuk mengembangkan keterampilan dan mempercepat memasuki pekerjaan atau jabatan guna memenuhi minat dan kemampuannya.

### **C. Permasalahan Karier**

Dewasa ini masalah karier telah menjadi komponen layanan bimbingan dan konseling yang lebih penting dibandingkan pada masa sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai perubahan dalam dunia kerja, terutama tahun 1970-an. Berbagai perubahan itu di antaranya sebagai berikut.

- a. Semakin berkurangnya kebutuhan dunia kerja terhadap pekerja yang tidak memiliki keterampilan.
- b. Meningkatnya kebutuhan dunia kerja terhadap pekerja yang profesional dan memiliki keterampilan teknis.
- c. Berkembangnya berbagai jenis pekerjaan sebagai dampak dari penerapan teknologi maju.
- d. Berkembangnya perindustrian di berbagai daerah.
- e. Berbagai jenis pekerjaan yang baru memerlukan cara-cara pelayanan dan penanganan yang baru atau yang berbeda dengan penanganan sebelumnya.

- f. Semakin bertambahnya jumlah pekerja yang masih berusia muda dalam dunia kerja.

Masalah karier yang dirasakan oleh siswa itu, antara lain sebagai berikut.

- a. Siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat.
- b. Siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup.
- c. Siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan.
- d. Siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat.
- e. Siswa merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah.
- f. Siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu, bila setelah tamat tidak masuk dunia kerja.
- g. Siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, serta prospek pekerjaan untuk masa depan kariernya.

#### **D. Posisi Layanan Bimbingan Karier di SMK**

Posisi layanan bimbingan karier di SMK hendaknya mampu membantu siswa menyelesaikan tugas perkembangannya di bidang karier yang berada pada tahap eksplorasi. Tugas perkembangan karier pada tahap eksplorasi ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui dan menerima kebutuhan untuk membuat keputusan karier dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karier.
- b. Menyadari minat dan kemampuan dan menghubungkannya dengan kesempatan kerja.
- c. Mengidentifikasi bidang dan tingkat pekerjaan yang cocok dengan minat dan kemampuan.

d. Memperoleh latihan untuk mengembangkan keterampilan dan mempercepat memasuki pekerjaan atau jabatan guna memenuhi minat dan kemampuannya

Posisi layanan bimbingan karier di SMK adalah membantu siswa mencari dan menemukan bidang karier yang cocok dengan dirinya. Layanan bimbingan karier di SMK hendaknya membantu siswa agar mampu:

- 1) mengembangkan kesadaran akan perlunya penerapan yang lebih khusus dari tujuan karier;
- 2) mengembangkan rencana-rencana yang lebih khusus guna menerapkan tujuan karier;
- 3) melaksanakan rencana-rencana untuk dapat memenuhi syarat guna memasuki pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran yang mendukung pekerjaan, latihan dalam jabatan, dan mengejar latihan lebih lanjut di perguruan tinggi atau pendidikan setelah sekolah lanjutan yang mengantarkan siswa pada kualifikasi untuk suatu pekerjaan khusus.

## **BAB IV**

### **STRATEGI BIMBINGAN KARIER**

#### **A. Materi Layanan Bimbingan Karier**

Materi program atau layanan bimbingan karier dikembangkan dari tugas-tugas perkembangan sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa SMK yang tengah memasuki masa remaja. Dalam penerapannya, konselor dan guru diharapkan berangkat dari pengkajian secara seksama terhadap setiap rumusan aspek perkembangan, tahap internalisasi, dan tujuan yang akan dicapai dari setiap kompetensi. Langkah selanjutnya, konselor dan guru hendaknya mempertimbangkan kesesuaian objek kajian tersebut dengan mata pelajaran masing-masing dan/atau bidang pengembangan bakat, minat, dan kreativitas siswa. Pada giliran berikutnya, konselor dan guru dapat menuangkan hasil pengkajian itu ke dalam rancangan program bimbingan karier yang terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah. Melalui langkah-langkah seperti itu, konselor dan guru diharapkan memperoleh kemudahan dalam merancang, melaksanakan, dan menilai program bimbingan karier secara komprehensif.

Materi layanan bimbingan karier bukan seperti materi pembelajaran yang harus disampaikan oleh guru kepada siswa, melainkan berupa deskripsi tentang ruang lingkup kegiatan yang diturunkan dari rumusan kompetensi, dan harus dikelola oleh konselor dan/atau guru dalam bentuk berbagai kegiatan bimbingan karier yang dilandasi aturan kebijakan dan prinsip keilmuan. Dalam arti lain, materi merupakan satuan-satuan layanan yang bertitik-tolak dari dasar pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Materi-materi layanan bimbingan karier yang dapat dikembangkan dan sejalan dengan tugas perkembangan siswa SMK, antara lain, sebagai berikut.

- a. Pengembangan karier yang sesuai dengan ajaran agama; praktik kegiatan bekerja yang mengarah pengembangan karier menurut ajaran agama.

- b. Pengaruh perubahan fisik dan psikis terhadap pengembangan persiapan karier; cara-cara mengembangkan kondisi fisik dan psikis yang sehat untuk pengembangan karier; praktik cara-cara mengembangkan kondisi fisik dan psikis yang sehat untuk pengembangan karier.
- c. Kemanfaatan hubungan teman sebaya dalam upaya pengembangan persiapan karier; praktik memanfaatkan hubungan teman sebaya dalam upaya pengembangan persiapan karier; konsep persamaan gender dalam pilihan dan pengembangan karier.
- d. Keterkaitan antara nilai dan cara-cara bertingkah laku dalam kehidupan sosial yang lebih luas terhadap kondisi bekerja dan pengembangan karier; praktik mewujudkan hubungan yang baik antara nilai dan cara bertingkah laku pribadi dan sosial terhadap pengembangan karier.
- e. Pengaruh kemampuan, bakat, dan minat terhadap karier; identifikasi pengaruh kemampuan, bakat, dan minat sendiri terhadap pilihan karier; identifikasi arah kecenderungan karier sendiri sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat; identifikasi apresiasi berbagai jenis karier termasuk karier dalam bidang seni tanpa terlalu terikat pada kemampuan, bakat, dan minat sendiri.
- f. Keterkaitan pengetahuan dan keterampilan program SMK dengan karier-karier tertentu; praktik peningkatan keterkaitan pengetahuan dan keterampilan program SMK dengan karier-karier tertentu; keterkaitan pengetahuan dan keterampilan program SMK dengan arah pengembangan karier yang diinginkan; identifikasi pilihan pengembangan persiapan karier yang diinginkan; identifikasi peranan kehidupan masyarakat untuk pengembangan persiapan karier yang diinginkan; praktik peranan kehidupan masyarakat untuk pengembangan persiapan karier yang diinginkan.
- g. Kehidupan karier sesuai dengan gambaran tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi; cara-cara mewujudkan sikap dasar dalam pengembangan karier untuk kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi, serta penerapannya.

h. Penerapan sistem etika dan nilai dalam pekerjaan dan pengembangan karier.

## **B. Strategi Pemahaman Diri**

Dalam konsep Dillard (1985), Yos and Corbishley (1987), dan Sharf (1992) yang dimaksud dengan pemahaman diri adalah proses memahami berbagai karakteristik diri. Istilah memahami mengandung makna bukan sekadar mengetahui, tetapi mampu menjelaskan, menilai, menganalisis, bahkan menyintesis berbagai karakteristik diri. Karakteristik diri yang perlu dipahami karena erat kaitannya dengan karier masa depan adalah karakteristik fisik, kemampuan dasar umum (IQ), kemampuan dasar khusus (bakat), minat, dan prestasi (*achievement*).

### **a. Memahami karakteristik fisik**

Fisik merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan karier atau berkarier. Tercakup ke dalam faktor fisik yang perlu dipahami, antara lain, tinggi dan berat badan, bentuk tubuh, dan kesehatan tubuh. Pentingnya faktor fisik tersebut dipahami terkait erat dengan berbagai variabel diri yang dapat berpengaruh pada perkembangan seseorang, lebih-lebih pada perkembangan karier masa depannya. Berkaitan dengan karier masa depan, hampir semua bidang pekerjaan mensyaratkan adanya kriteria faktor fisik tertentu. Misalnya, untuk menjadi pramugari diperlukan fisik yang relatif tinggi dengan tingkat kesehatan yang relatif stabil.

### **b. Memahami kemampuan dasar umum (IQ)**

Kemampuan dasar umum atau IQ (*Intelligence Quotion*) adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dengan cepat. Jika kreativitas merupakan kemampuan memecahkan masalah secara *divergent*, yakni dengan menggunakan kemampuan berpikir dari berbagai arah, kecerdasan dalam arti *intelligence* merupakan kemampuan memecahkan masalah secara *konvergent*, yakni kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan berpikir memusat dan mendalam.

Inteligensi dibawa secara hereditas atau keturunan dan dipengaruhi oleh lingkungan. Ini berarti inteligensi tidak mungkin berkembang dengan optimal tanpa lingkungan. Namun ukuran inteligensi tidak bisa diubah oleh lingkungan. Jadi, lingkungan hanya bersifat sebagai fasilitator perkembangan inteligensi dan tidak dapat mengubah ukurannya.

Berikut ini adalah klasifikasi inteligensi.

Di atas	140	Genius
130	- 140	Sangat superior ( <i>gifted</i> )
120	- 130	Superior ( <i>rapid learning</i> )
110	- 120	Cerdas (di atas rata-rata)
90	- 110	Normal ( <i>Average</i> )
80	- 90	Dull normal (kurang cerdas)
70	- 80	Borderline ( <i>slow learning</i> )
50	- 70	Debil ( <i>educable</i> )
25	- 50	Imbesil ( <i>trainable</i> )
Di bawah 25		Idiot ( <i>dependent</i> )

Rumus untuk menentukan inteligensi (kecerdasan) seseorang adalah sebagai berikut.

$$IQ = \frac{MA}{CA} \times 100$$

**Keterangan :**

IQ (*Intelligence Quotien*) = Inteligensi (kecerdasan)

MA (*Mental Age*) = Umur Mental

CA (*Cronological Age*) = Umur Kalender

100 = Bilangan Tetap

MA diperoleh dari skor tes inteligensi.

CA ditentukan berdasarkan bulan dan tahun individu itu dilahirkan.

Tes inteligensi biasanya dilakukan oleh para ahli psikologi yang disebut dengan psikolog atau oleh konselor yang mendapat kewenangan untuk melakukannya.

Berikut ini adalah ciri perilaku nyata individu (siswa) yang memiliki IQ tinggi atau 120 ke atas.

- membaca pada usia lebih muda
- membaca lebih cepat dan lebih banyak
- memiliki perbendaharaan kata yang luas
- mempunyai rasa ingin tahu yang kuat
- mempunyai minat yang luas, juga terhadap masalah "dewasa"
- mempunyai inisiatif, dapat bekerja sendiri
- menunjukkan keaslian (orisinalitas) dalam ungkapan verbal
- memberi jawaban-jawaban yang baik
- dapat memberikan banyak gagasan
- luwes dalam berfikir
- terbuka terhadap stimulasi dari lingkungan
- mempunyai pengamatan yang tajam
- dapat berkonsentrasi untuk jangka waktu panjang, terutama terhadap tugas atau bidang yang diminati
- berfikir kritis, juga terhadap diri sendiri
- senang mencoba hal – hal baru
- mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi dan sintesis yang tinggi.
- senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah
- cepat menangkap hubungan sebab akibat
- berperilaku terarah kepada tujuan
- mempunyai daya imajinasi yang kuat
- mempunyai banyak kegemaran (hobi)

- mempunyai daya ingat yang kuat
- tidak cepat puas dengan prestasinya
- peka (sensitif) dan menggunakan firasat (intuisi)
- menginginkan kebebasan dalam gerakan dan tindakan.

Pengetahuan tentang ciri perilaku siswa dengan IQ tinggi amat penting dalam kerangka pembelajaran di sekolah, termasuk dalam penyelenggaraan bimbingan karier. Bagi siswa dengan IQ tinggi dimungkinkan untuk diikutsertakan dalam model pembelajaran *enrichment*, yakni model pembelajaran pengayaan untuk memberi peluang kepada siswa mengembangkan diri sesuai dengan kapasitas IQ nya yang tinggi.

### c. Memahami kemampuan dasar khusus (bakat)

Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Perbedaan itu terletak pada jenis bakat, yang satu berbakat musik, yang lain berbakat mengoperasikan angka-angka, dan yang lain lagi berbakat teknik. Selain itu, perbedaannya terletak pula pada derajat atau tingkat pemilihan bakat tertentu.

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan bawaan yang berpotensi untuk dikembangkan atau dilatih (Conny Semiawan, *dkk.* 1984). Ia menegaskan juga bahwa bakat merupakan kemampuan yang *inherent* (telah ada dan menyatu) dalam diri seseorang sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Kemampuan itu biasanya dikaitkan dengan tingkat intelegensi seseorang yang mencakupi pengertian hasil perkembangan semua fungsi otak, terutama apabila kedua belahan otak kanan ataupun kiri berkembang seimbang dan optimal.

Seseorang dapat diketahui dan ditentukan bakatnya melalui tes, yang disebut tes batat. Tes bakat dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu tes bakat umum dan tes bakat khusus. Tes bakat umum dirancang untuk mengungkap bakat dalam jangkauan yang lebih luas, terutama kaitannya

dengan tugas-tugas atau pekerjaan sekolah. Tes bakat khusus antara lain tes bakat musik, bakat seni, bakat mekanika, dan bakat klerikal.

Jenis tes bakat yang sering digunakan sampai saat ini adalah DAT (*Differential Aptitude Tes*), tes bakat pembedaan. Dengan tes ini seseorang dapat diketahui bakatnya, misalnya bakat seni, bakat berbahasa, dan bakat eksak. Tes bakat ini biasa dilakukan oleh psikolog dan konselor, seperti pada tes intelegensi. Namun guru secara kasar atau sederhana, juga bisa menentukan siswa yang berbakat, dengan cara menganalisis prestasi belajarnya melalui penilaian portofolio. Dengan portofolio dapat diketahui nilai-nilai pelajaran yang paling baik. Umpamanya, nilai terbaik pada pelajaran matematika, maka siswa tersebut bisa ditentukan secara sementara memiliki bakat matematika atau eksak. Agar penilaian itu lebih akurat siswa harus di tes dengan tes bakat DAT atau jenis tes lainnya. Melalui tes DAT dapat dideteksi tujuh bakat berikut ini.

1. Bakat berbahasa (*verbal comprehension*).
2. Bakat mengingat (*Memory*)
3. Bakat berpikir logis (*Reasoning*)
4. Bakat pemahaman ruang (*Spatial Faktor*)
5. Bakat bilangan (*Numerical Ability*)
6. Bakat menggunakan kata-kata (*Wored Fluency*)
7. Bakat mengamati dengan cepat dan cermat (*Perceptual Speed*)

#### **d. Memahami minat**

Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap objek tertentu. Berbeda dengan inteligensi dan bakat, determinan perkembangan minat adalah faktor lingkungan. Akibatnya, minat cenderung berubah-ubah sesuai dengan tuntutan lingkungan, kecuali jika individu sudah memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan diri pada objek yang diminatinya.

Dalam kaitannya dengan karier, menurut Dillard (1985 : 6) minat berperan penting untuk mengarahkan pilihan karier seseorang. Jika terjadi komplikasi pada minat, individu cenderung kesulitan dan ragu dalam mengambil keputusan karier. Jika keputusan karier diawali dengan keraguan, perjalanan karier individu cenderung mengalami masalah. Oleh karena itu untuk mendapatkan keputusan karier yang tepat asesmen terhadap minat sangat penting.

Minat seseorang dapat diketahui melalui tes minat. Misalnya melalui tes minat yang dikembangkan oleh Kuder (Dillard, 1992 : 6), yang kemudian dikembangkan oleh Laboratorium PPB FIP UPI dengan nama *Skala Minat Pekerjaan*. Melalui tes ini dapat diketahui beberapa area minat kerja seseorang, yakni sebagai berikut ini.

1. Outdoor
2. Mechanical
3. Computative
4. Scientific
5. Persuasive
6. Artistic
7. Literary
8. Musical
9. Social service
10. Clerical

**e. Memahami prestasi (*achievement*).**

Menurut Steinberg (1993:78) prestasi (*achievement*) merupakan kemampuan yang aktual (*actual ability*). Ini berseberangan dengan potensi, yakni kemampuan yang belum tampak, yang belum teraktualisasikan (*laten power*). Dengan kata lain prestasi dapat dikatakan sebagai potensi

yang mewujud dalam perilaku nyata individu. Perilaku nyata di sini dimaksudkan sebagai sebagai sesuatu yang dapat dicapai individu sehingga hasilnya dapat diamati dan dapat diukur.

Secara garis besar prestasi (*achievement*) terbagi menjadi dua kelompok, yakni prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik adalah segala sesuatu yang dapat dicapai individu dalam dalam bidang akademik. Misalnya, nilai rapor dan nilai tes formatif yang diperoleh siswa. Yang termasuk ke dalam prestasi non-akademik di antaranya kemampuan sosialisasi, kejujuran, dan kesabaran yang dapat dibuktikan seseorang dalam perilaku nyata.

Pentingnya memahami prestasi untuk pengembangan karier masa depan merupakan dasar pertimbangan dalam memilih keputusan karier. Secara teori, prestasi yang diraih seseorang merupakan cerminan kecakapannya dalam bidang tertentu. Misalnya, jika dominasi nilai terbaik siswa dalam bidang *numerical* atau yang berkaitan dengan angka, dapat dikatakan siswa tersebut memiliki kecakapan dalam bidang *numerical*. Ini berarti pada saat siswa tersebut akan mengambil keputusan karier masa depannya, sebaiknya memilih bidang karier yang ada kaitannya dengan bidang *numerical*, seperti akuntan dan perbankan.

Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk memahami prestasi diri sendiri. *Pertama* melalui model analisis prestasi. Model ini disebut dengan analisis keunggulan dan kelemahan prestasi, terutama dalam bidang akademik. Caranya, tuliskan bidang studi yang dianggap unggul dan bidang studi yang dianggap lemah. Lalu diurutkan, urutan tiga besar terunggul disebut keunggulan dan urutan tiga besar terlemah disebut sebagai kelemahan diri. *Kedua*, melalui model analisis portofolio. Caranya, kegiatan yang dianggap penting dari hari ke hari ditulis dalam catatan kecil harian. Setelah beberapa waktu, semua catatan tersebut dianalisis. Analisis yang perlu ditonjolkan adalah kegiatan yang dianggap berhasil dan kegiatan yang dianggap kurang berhasil. Lalu diurutkan dari

kegiatan yang paling berhasil sampai dengan yang tidak berhasil. Analisis ini disertai dengan analisis faktor pendukung dan penghambat serta permasalahan yang dialami waktu melaksanakan kegiatan. Cara seperti ini penting dilakukan, sebab selain sebagai bahan refleksi dan introspeksi diri juga sebagai bahan pertimbangan seseorang dalam menentukan perjalanan hidup, terutama perencanaan dan perjalanan karier.

### **C. Strategi Pemahaman Lingkungan**

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar diri individu. Abin Syamsuddin (2002) membagi lingkungan berdasarkan tiga dimensi, yakni dimensi fungsi, dimensi peran, dan dimensi sosiologi.

#### **1. Lingkungan berdasarkan Dimensi Fungsi**

Berdasarkan dimensi fungsi, lingkungan terbagi dua, yakni lingkungan *umwelt* dan *umgebung*. Lingkungan *umwelt* adalah lingkungan yang bermakna bagi individu, yakni yang memberikan signifikansi positif bagi perkembangan individu, seperti buku pelajaran bagi pelajar. Lingkungan *umgebung* adalah lingkungan yang berpotensi untuk mempengaruhi individu. Yang perlu dipahami tentang lingkungan dari sisi fungsi adalah apakah lingkungan tempat tinggal siswa berfungsi sebagai *umwelt* atau *umgebung*. Seberapa banyak siswa memiliki lingkungan *umwelt* dan seberapa banyak memiliki *umgebung*. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini penting sebagai pertimbangan dalam membantu siswa mengembangkan diri atau menyelesaikan persoalan yang dihadapi, sehingga betul-betul lingkungan berkontribusi positif dalam pengembangan karier siswa.

#### **2. Lingkungan berdasarkan Dimensi Peran**

Berdasarkan dimensi peran, lingkungan terdiri atas lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pada lingkungan keluarga, siswa berperan sebagai anak. Ia banyak belajar dasar-dasar tentang berbagai hal. Ia belajar tentang dasar-dasar akidah-akhlak, etika, sosialisasi, pergaulan, dan dasar-dasar

akademik seperti kemampuan baca, tulis dan hitung. Di dalam masyarakat, siswa berperan sebagai anggota masyarakat. Ia terikat oleh hukum dan aturan masyarakat. Di sini siswa banyak berinteraksi dengan masyarakat lebih luas. Dalam interaksinya ia akan belajar tentang berbagai hal. Ia belajar etika bermasyarakat, berorganisasi, bahkan belajar berkarier. Di sekolah, siswa berperan sebagai pelajar. Ia mengembangkan diri secara lebih mendalam pada bidang-bidang akademik dan non akademik. Pada lingkungan tersebut, yang penting untuk dipahami adalah sampai sejauh mana lingkungan tersebut berkontribusi pada perkembangan diri siswa. Apakah lingkungan keluarga, masyarakat, atau sekolah yang lebih mempengaruhi perkembangan mereka. Seimbangkah pengaruh keluarga, masyarakat, dan sekolah dalam memfasilitasi perkembangan siswa. Adakah kesejajaran antara keluarga, masyarakat, dan sekolah dalam mendukung perkembangan karier masa depan siswa? Jawaban-jawaban atas pertanyaan tersebut sungguh sangat penting untuk dijadikan dasar pertimbangan untuk membantu siswa mengembangkan diri dan menempuh perjalanannya.

### 3. Lingkungan berdasarkan Dimensi Sosiologi

Berdasarkan dimensi sosiologi, lingkungan terdiri atas lingkungan pedesaan, transisi desa ke kota, dan lingkungan kota. Sebagaimana dipahami bahwa lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan individu. Gaya hidup, cara berpikir, cara berbicara, kedewasaan, kebutuhan, motivasi dan atribut pribadi lainnya sangat diwarnai oleh lingkungan tempat ia berada. Misalnya, gaya hidup siswa yang berasal dari lingkungan kota cenderung lebih mengikuti yang sedang terjadi, berbeda dengan gaya hidup siswa yang berasal dari pedesaan cenderung lebih bersahaja. Contoh lainnya, jika di pedesaan anak umumnya diberi tanggung jawab membantu keluarga seperti cuci piring untuk anak perempuan, anak di perkotaan cenderung tidak demikian terutama yang berasal dari kelompok ekonomi tinggi. Implikasi dari fenomena ini adalah bahwa untuk membantu siswa mengembangkan diri dan menempuh karier

masa depan, mestinya disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan mereka sebagai refleksi dari pengaruh lingkungan.

#### **D. Strategi Pemahaman Nilai-nilai**

Nilai yang mendasari pemilihan karier seseorang merupakan salah satu faktor kepuasan suatu perjalanan karier. Seseorang yang menempuh karier yang tidak sesuai dengan nilai dirinya cenderung menjalaninya secara tidak maksimal dan hasilnya tidak optimal. Bekerja dalam bidang kariernya dilakukan penuh keraguan dan mungkin disertai dengan ketidaksungguhan. Nilai (*values*) yang dimaksud adalah seperangkat prinsip tentang benar-salah, baik-buruk, penting-tidak penting, dan lain-lain berdasarkan agama, sosial, moral, dan lain-lain. Artinya, bukan nilai sebagai *price* (harga-harga kuantitatif), tetapi nilai sebagai *beliefs* (keyakinan-keyakinan).

Keyakinan-keyakinan itu terbentuk sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Proses pembentukannya bisa disadari bisa juga tidak. Bahkan, seorang Freudian yang bernama Jung (1984) pernah menjelaskan bahwa nilai-nilai yang ada dalam diri individu merupakan *collective unconscious*, yakni ketidaksadaran kolektif yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui arketif-arketif. Arketif adalah ciri-ciri kultural suatu masyarakat. Pandangan Jung itu memberikan paradigma baru bahwa sistem nilai dibentuk pada alam tidak sadar, tetapi dampaknya sangat mempengaruhi gaya seseorang dalam menjalani hidup, terutama dalam berkarier. Oleh karena itu, sistem nilai ini perlu diangkat ke alam sadar untuk dipahami dan dijadikan acuan dalam berpikir dan bertindak, terutama dalam melakukan tindakan-tindakan yang mengarah kepada penjelmaan karier masa depan.

Menurut Dillard (1985) nilai-nilai seseorang dapat mempengaruhi kinerjanya dalam berkarier. Ketika seseorang beraktivitas sesuai dengan nilai-nilainya, ia akan merasa bahagia dan senang mengerjakan aktivitasnya. Sebaliknya, jika ia beraktivitas tidak sesuai dengan nilai-nilai dirinya, lebih-lebih jika

bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tempat ia berada, ia cenderung tidak nyaman dan merasa dikerjar-kejar oleh kebenaran. Ini berarti kebermaknaan dan kesenangan dalam berkarier bergantung pada kesesuaian nilai-nilai yang diyakini seseorang dengan karier yang ditempuhnya. Nilai-nilai yang ia pegang sebagai suatu keyakinan dijadikan landasan bertindak dalam menjalani karier. Hal itu mengimplikasikan pentingnya pengembangan nilai-nilai yang sesuai dengan pilihan karier agar seseorang memperoleh kebermaknaan dan kesenangan dalam berkarier. Selain itu ia juga perlu memahami nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan lingkungan tempat ia mengembangkan diri dalam kariernya. Berikut ini adalah tahapan pengembangan nilai dalam kaitannya dengan karier.

a. Penghargaan terhadap keyakinan (*prizing ones beliefs*)

Ada dua perilaku yang perlu dikembangkan seseorang dalam kaitannya dengan penghargaan terhadap suatu keyakinan, yakni mengapresiasi nilai-nilai yang ada dan mulai menghayatinya ketika ada kecocokan.

b. Memilih nilai-nilai yang diyakini bermanfaat (*choosing ones beliefs*)

Pada tahap ini orang mulai memilih dari berbagai alternatif nilai-nilai yang ada. Berdasarkan pilihan itu, ia memperkirakan berbagai konsekuensinya. Jika ini terjadi, ia memilihnya secara bebas yang kira-kira siap terhadap segala konsekuensinya. Ia memilih dengan tanpa rasa takut dan ragu-ragu.

c. Melakukan kegiatan sesuai dengan nilai yang diyakini (*acting ones beliefs*)

Setelah seseorang memilih nilai-nilai yang diyakini sesuai dengan pilihan karier dan lingkungan masyarakat tempat ia berada, ia akan mulai mewarnai perilaku berkariernya sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya. Jika dirasa tidak cocok, ia akan kembali mempertimbangkan nilai-nilai yang diyakininya dan menganalisis kembali nilai-nilai yang ada. Jika ternyata dirasa menyenangkan dan dimungkinkan akan bermakna bagi perjalanan kariernya, ia akan melanjutkan pewarnaan kariernya dengan nilai-nilai yang ia yakini tersebut sebagai pola hidup

- d. Melakukan aktivitas karier sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini secara terpola, konsisten, dan berulang-ulang (*acting with a pattern, consistency and repetition*)

Jika seseorang yang melakukan aktivitas karier sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya dan ada kesesuaian dengan bidang karier yang didalamnya, ia akan tampak tanpa keraguan dalam menjalaninya. Aktualisasi perilaku aktivitas karier yang didasari oleh nilai-nilai yang tepat kerangka sistem nilainya akan tampak terpola, konsisten, dan cenderung menjadi kebiasaan atau gaya hidup sebab sudah dilakukan secara berulang-ulang. Nilai-nilai itu tertanam dalam jiwanya dan menjadi prinsip serta pedoman dalam mengembangkan karier.

#### **E. Strategi Pengambilan Keputusan**

Esensi dari sebuah pengambilan keputusan adalah proses penentuan pilihan (Sharf, 1992:303). Secara alami, manusia akan diperhadapkan kepada berbagai pilihan dan secara alami juga ia dilatih mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup yang dialaminya. Oleh karena itu sesungguhnya manusia akan terus menerus menentukan pilihan hidup dari waktu ke waktu sampai akhir kehidupan. Proses inilah yang disebut dengan pengambilan keputusan (Sharf, 1992 : 303). Jadi, esensi dari sebuah pengambilan keputusan adalah proses penentuan pilhan. Hanya saja pada kenyataannya ada individu yang mampu dengan tepat mengambil keputusan ada juga yang tidak mampu. Kenyataan ini terjadi karena berbagai hal. Kenyataan seperti ini terjadi mungkin disebabkan oleh kesalahan strategi yang digunakannya. Oleh sebab itu pada bagian ini dikemukakan strategi pengambilan keputusan, yang di dalamnya dibahas tentang tipe strategi pengambilan keputusan, mengantisipasi sebuah pilihan, dan tahapan pengambilan keputusan.

## a. Tipe Strategi Pengambilan Keputusan

Menurut Dinklage (Sharf, 1992 : 305) ada delapan tipe strategi pengambilan keputusan. Empat strategi merupakan cara yang tidak menghasilkan suatu keputusan keputusan, yakni tipe *delaying*, *fatalistic*, *compliant*, dan tipe *paralytic*. Empat tipe lainnya dipandang sebagai cara yang efektif dalam mengambil keputusan, yakni tipe *intuitive*, *impulsive*, *agonizing*, dan tipe *planful*.

### 1. *Delaying*

Pada prinsipnya tipe strategi ini merupakan salah satu dari model penangguhan atau semacam prokrastinasi. Individu memutuskan bahwa ia akan mengambil keputusan pada waktu yang lama. Termasuk dalam contoh strategi ini adalah siswa yang menunggu sampai kesempatan paling akhir dalam menyelesaikan tugas dan dibiarkannya tugas itu berlarut-larut sampai kehabisan waktu sehingga tugasnya tidak sempat dikumpulkan.

### 2. *Fatalistic*

Tipe ini merupakan salah satu tipe yang tidak menentukan pilihan. Individu dengan tipe ini tidak melakukan aksi apapun terhadap pilihan-pilihan yang ada. Misalnya, siswa bangun tidur kesiangan dan waktu masuk sekolah tinggal 20 menit lagi. Dalam menghadapi situasi ini ia berpikir dalam waktu 20 menit tidak mungkin cukup untuk mandi, shalat sudah kesiangan, dan jalan ke sekolah 10 menit. Lalu ia memutuskan untuk berdiam saja. Padahal pada situasi seperti ini mungkin tidak usah mandi yang penting cuci muka dan merapikan badan, lalu wudlu dan shalat, setelah itu cari ojeg tercepat, atau lari untuk pergi kesekolah tepat waktu.

### 3. *Compliant*

Tipe strategi ini terjadi jika seseorang mengalah pada rencana pihak lain yang telah membuat keputusan untuknya. Ia sangat pasif atau terbebani oleh otoritas figur. Contoh yang amat klasik antara lain: orang tua

memutuskan anaknya untuk menjadi doctor tetapi anaknya tidak mau masuk dunia kedokteran.

4. *Tipe Paralytic*

Tipe strategi terjadi ketika seseorang sangat takut atau sangat cemas untuk membuat suatu keputusan. Ia merasa tidak mampu memutuskan. Ia mungkin merasa tertekan atau didesak oleh dirinya sendiri atau orang lain untuk membuat keputusan, tetapi takut oleh konsekuensi dari keputusan yang diambilnya.

5. *Intuitive*

Strategi intuitif merupakan strategi dalam membuat keputusan yang berdasarkan pada perasaan dari pada pemikiran. Hasilnya disebut keputusan intuitif. Keputusan ini mungkin tepat, tetapi tidak disertai atas hasil analisis keunggulan diri seperti bakat, kemampuan, minat, dan lain-lain.

6. *Impulsive*

Strategi impulsif adalah proses pengambilan keputusan yang tidak mempertimbangkan alternatif lain. Pada strategi ini individu begitu menggebu-gebu pingin langsung mengambil keputusan tertentu. Ia tidak mengidentifikasi dan menganalisis alternatif lain.

7. *Agonizing*

*Agonize* berarti menyakitkan sekali. Strategi *agonizing* berarti strategi pengambilan keputusan yang hasilnya sangat mungkin menyakitkan atau membuat orang kepayahan atau cape diakrenakan kurang memiliki informasi yang lengkap tentang keputusan yang diambilnya. Misalnya, seseorang yang paham betul bahwa dirinya ingin menjadi seorang teknokrat, tetapi ia tidak memahami cabang-cabang keteknikan, teknik apa yang harus diambil. Mungkin ia memperoleh tentang spesialisasi keteknikan dari sekolah tetapi tidak lengkap.

## 8. *Planful*

Pada strategi ini, individu dapat membuat perencanaan ketika mengambil keputusan. Ia memutuskan atas dasar perencanaannya itu. Ia mempertimbangkan baik perasaan maupun pengetahuan tentang kemampuan, bakat, minat, dan nilai-nilai dalam membuat suatu keputusan, termasuk keputusan karier.

### **b. Mengantisipasi Suatu Pilihan**

Mengantisipasi sebuah pilihan merupakan proses mengarahkan individu pada suatu pilihan yang tepat. Tiedeman dan O'Hara (Sharf, 1992 :307) membagi antisipasi dalam membuat keputusan menjadi empat proses, yakni eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, klarifikasi. Keempat proses ini tidak selalu bersifat sekuensial. Miller dan Tiedeman (1989) menegaskan bahwa tahapan tersebut sebagai panduan (*guideline*) dalam mengantisipasi suatu keputusan.

#### 1. Eksplorasi

Eksplorasi yang dimaksud adalah penjelajahan terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang akan diambil. Misalnya, pada saat seseorang ingin melanjutkan studi, lalu yang memungkinkan baginya adalah program studi bahasa Inggris dan Indonesia, maka ia sebaiknya mengeksplorasi dahulu berbagai hal yang terkait dengan kedua program tersebut. Melalui eksplorasi ini ia mengetahui dengan persis konsekuensi apa yang akan dialami jika mengambil program studi bahasa Inggris dan konsekuensi apa yang akan dialami jika ia mengambil program studi bahasa Indonesia.

#### 2. Kristalisasi

Tiedeman dan O'Hara (Sharf, 1992 :308) berpendapat bahwa kristalisasi merupakan sebuah stabilisasi dari representasi berpikir. Pada tahap kristalisasi, pemikiran dan perasaan mulai terpadu dan teratur. Keyakinan atas pilihan yang akan diambil menguat. Definisi tentang alternatif pilihan semakin jelas.

### 3. Pemilihan

Sebagaimana perkembangan kristalisasi, pemilihan pun terjadi. Individu percaya atas pilihannya.

### 4. Klarifikasi

Ketika seseorang membuat keputusan lalu ia melakukannya. Dalam perjalanannya mungkin ada yang lancar mungkin ada yang mempertanyakan kembali karena kebingungan. Pada saat kebingungan maka ia seharusnya melakukan eksplorasi kembali, kristalisasi, lalu lakukan pemilihan alternatif kembali dan seterusnya.

## c. Tahapan Pengambilan Keputusan

Berdasarkan pandangan Asosiasi Psikologi Amerika, Sharf (1992 : 315) menjelaskan sekuensi pengambilan keputusan, yang lebih dikenal dengan tahapan pengambilan keputusan karier.

### 1. Mendefinisikan dan menstrukturkan keputusan (*defining and structuring the decision*)

Tahap awal yang harus jelas dalam tahapan pengambilan keputusan, terutama keputusan karier, adalah definisi keputusannya. Artinya, harus jelas benar apa yang akan diputuskan. Misalnya, apakah yang akan dipilih oleh seseorang itu persoalan memilih sekolah, mata pelajaran, atau tentang suatu pekerjaan. Pada tahap ini harus ditonjolkan hal yang khusus yang akan diputuskan

### 2. Identifikasi aspek-aspek yang relevan (*Identify relevant aspects*)

Jika definisi masalah yang akan diputuskan sudah jelas, proses pengambilan keputusan dapat dilanjutkan dengan proses identifikasi aspek-aspek yang relevan dengan masalah atau definisi keputusan. Misalnya, yang akan diputuskan adalah melanjutkan studi. Maka, aspek

yang perlu diidentifikasi antara lain sekolah yang diminati mana saja, keunggulan, dan kelemahan diri apa saja.

3. Memeringkatkan aspek-aspek penting (*rank aspects by importance*)

Jika aspek-aspek telah teridentifikasi, dilanjutkan dengan memerikatkan aspek tersebut. Jika yang menjadi ukuran adalah minat, memeringkatkan dilakukan dari mulai yang diminati sampai dengan kepada yang kurang diminati. Jika ukurannya gaji, memeringkatkan dimulai dari pekerjaan yang gajinya paling besar sampai yang paling rendah. Jadi, untuk memeringkatkan bergantung pada ukuran peringkatnya.

4. Identifikasi aspek paling penting yang dapat diterima (*Identify the acceptable range for the most important aspect not yet consider*)

Sesungguhnya, untuk mengidentifikasi aspek paling penting yang dapat diterima sudah tampak pada proses pemeringkatan. Hanya pada tahap ini perlu ditegaskan peringkat teratasnya saja. Misalnya, yang dapat diterima hanya peringkat tiga besar.

5. Membuang pekerjaan yang karakteristiknya tidak sesuai dengan aspek-aspek yang diterima

Setelah teridentifikasi aspek-aspek yang dapat diterima, yang tidak diterima dibuang dan yang sesuai dengan karakteristik yang diharapkan diambil sebagai alternatif yang akan diputuskan.

6. Alternatif untuk dieksplorasi lebih jauh

Ditentukan alternatif yang diambil sebagai hasil keputusan yang akan dieksplorasi lebih jauh.

## **BAB V**

### **BENTUK LAYANAN BIMBINGAN KARIER**

Dasar-dasar kemampuan memahami diri, lingkungan, nilai-nilai, pengentasan permasalahan, dan kemampuan pengambilan keputusan merupakan fondasi awal terbentuknya kematangan karier, yakni kesiapan siswa untuk mengambil keputusan karier. Artinya, perkembangan kelima kemampuan tersebut akan sangat menentukan kualitas kematangan karier siswa. Sementara itu, kematangan karier akan mendasari kemampuan siswa untuk menganalisis peluang karier, yang muaranya adalah pengambilan keputusan karier dengan tepat. Kematangan karier merupakan persiapan awal meraih sukses dalam berkarier. Kemampuan analisis peluang karier merupakan strategi untuk meraih suatu bidang karier. Sementara itu, kemampuan mengambil keputusan karier merupakan teknik untuk menentukan bidang karier yang paling tepat, yakni bidang karier yang bermakna, baik bagi sendiri, keluarga, maupun lingkungan yang lebih luas. Oleh sebab itu, pengembangan kematangan karier, kemampuan analisis peluang karier, dan kemampuan pengambilan keputusan karier perlu dijadikan bentuk layanan bimbingan karier di SMK sehingga lulusannya dapat bekerja dalam satu bidang karier secara efektif dan produktif.

#### **A. Layanan Pengembangan Kematangan Karier**

Layanan pengembangan kematangan karier adalah layanan bimbingan yang berupaya memfasilitasi terjadinya perkembangan kematangan karier siswa. Kematangan karier yang dimaksud adalah kesiapan siswa untuk membuat keputusan-keputusan karier dengan tepat. Ada dua dimensi yang perlu dikembangkan untuk membangun kematangan karier siswa, yakni dimensi kematangan karier yang bersifat kognitif dan non-kognitif. Dimensi kognitif kematangan karier siswa terdiri atas aspek (1) pengetahuan tentang informasi dunia kerja (*world-of-work information*), (2) pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*),

dan (3) pengetahuan tentang membuat keputusan (*decision making*). Dimensi non kognitif kematangan karier siswa terdiri atas (1) perencanaan karier (*career planning*), (2) eksplorasi karier (*career exploration*), dan (3) realisme keputusan karier (*realism*). Dengan demikian, layanan pengembangan kematangan karier berarti memfasilitasi berkembangnya keenam aspek tersebut pada diri siswa. Memfasilitasi artinya memberi kemudahan kepada siswa untuk mengembangkan keenam aspek tersebut, baik melalui bantuan fisik maupun psikologis.

**a. Memfasilitasi Perkembangan Pengetahuan Dunia Kerja**

Pengetahuan tentang dunia kerja adalah segala informasi tentang dunia kerja. Hal itu penting dilakukan agar siswa mengalami kemudahan dalam memiliki informasi berbagai hal tentang pekerjaan, baik yang diminati maupun tidak diminati. Tujuan proses ini adalah agar siswa memiliki wawasan yang jelas dan luas tentang berbagai pekerjaan. Secara garis besar pengetahuan dunia kerja tercakup dalam lima aspek.

*Pertama*, pengetahuan tentang cara orang lain (yang sudah berkarier) mempelajari pekerjaan. Pengetahuan ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi siswa dalam mengidentifikasi dan menentukan pekerjaan yang akan menjadi bidang karier pilihannya di masa depan.

*Kedua*, pengetahuan tentang cara orang lain (yang sudah berkarier) memahami minat dan kemampuannya dalam berkarier. Banyak cara untuk memahami minat dan kemampuan. Bahkan, di zaman sekarang, minat dan kemampuan dapat dengan segera diketahui melalui berbagai jenis tes. Umumnya, baru sebatas informasi sehingga belum dapat dijadikan dasar untuk menentukan pengambilan keputusan karier. Tentu akan berbeda hasilnya jika cara memahami minat dan kemampuan dalam berkarier digali dari orang lain terutama yang berhasil dalam berkarier. Siswa akan mengetahui cara mengaktualkannya dalam menempuh perjalanan karier.

*Ketiga*, pengetahuan tentang persyaratan yang dibutuhkan untuk memasuki sebuah pekerjaan. Pengetahuan ini mencakup persyaratan fisik, administrasi, dan akademik. Bahkan, pengetahuan tentang persyaratan personal dan profesional. Apabila siswa ingin berkarier dalam bidang profesi pendidikan, misalnya guru, ia harus mengetahui bahwa salah satu persyaratan fisiknya tidak mengalami kecacatan yang dapat menghambat pembelajaran, persyaratan administrasinya mengirim lamaran, persyaratan akademiknya memiliki ijazah sarjana kependidikan dengan IPK tertentu.

*Keempat*, pengetahuan tentang tugas beberapa pekerjaan. Agar siswa tidak gamang dengan pelaksanaan suatu pekerjaan tertentu, ia perlu memiliki pengetahuan tentang tugas dan kewajiban pekerjaan tertentu, terutama beberapa pekerjaan yang diminatinya. Misalnya, rincian tentang deskripsi pekerjaan, dan lama jam kerja.

*Kelima*, pengetahuan tentang alasan orang lain berganti atau pindah pekerjaan. Pengetahuan ini amat penting terutama untuk mengembangkan dasar-dasar logika siswa dalam memilih pekerjaan yang diminatinya. Dengan berbekal kemampuan ini dasar pertimbangan siswa memilih suatu pekerjaan sebagai bidang kariernya betul-betul berangkat dari pertimbangan logis bukan semata pertimbangan minat saja lebih-lebih jika hanya menggunakan pertimbangan emosional.

**b. Memfasilitasi Pengetahuan tentang Kelompok Pekerjaan yang Lebih Disukai**

Jika dalam mengembangkan pengetahuan tentang informasi dunia kerja konselor atau guru memberi kemudahan kepada siswa untuk memiliki informasi umum tentang berbagai pekerjaan baik yang diminati maupun tidak, dalam mengembangkan pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai konselor atau guru memberi kemudahan kepada siswa untuk memiliki pengetahuan tentang pekerjaan tertentu yang diminatinya. Mungkin hanya satu pekerjaan yang ia minati atau mungkin beberapa pekerjaan. Ini penting dilakukan agar siswa mengalami kemudahan dalam memiliki informasi

berbagai hal tentang pekerjaan yang diminatinya. Tujuan mendasar dari proses ini adalah agar siswa memiliki wawasan yang jelas dan spesifik tentang pekerjaan yang ia minati.

Secara garis besar pengetahuan dunia kerja yang lebih disukai tercakup dalam lima aspek. *Pertama*, pengetahuan tentang tugas dari pekerjaan yang diminati. Misalnya, siswa mengetahui dan memahami deskripsi pekerjaan, tuntutan kerja, dan kewajiban kerja. *Kedua*, pengetahuan tentang peralatan atau perlengkapan yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diminati. *Ketiga*, mengetahui persyaratan fisik dari pekerjaan yang diinginkan. *Keempat*, mampu mengidentifikasi alasan dalam memilih pekerjaan yang diminati. *Kelima*, mengetahui risiko-risiko yang mungkin muncul dari bidang pekerjaan yang diminati.

### **c. Memfasilitasi Pengetahuan tentang Membuat Keputusan**

Pembuatan keputusan berarti proses penentuan pilihan. Memfasilitasi pengembangan pengetahuan tentang membuat keputusan berarti proses bantuan untuk memudahkan siswa menentukan pilihan, yang dalam konteks ini adalah pilihan karier. Ini penting bagi siswa agar keputusan-keputusan hidup selama menjadi siswa dapat mendasari keputusan karier masa depannya. Tujuan upaya ini adalah agar mereka dapat menentukan keputusan kariernya dengan tepat ketika masuk dunia kerja untuk berkarier.

Ada tiga aspek yang mendasari pengetahuan tentang membuat keputusan karier. *Pertama*, pemahaman tentang cara dan langkah-langkah membuat keputusan karier. *Kedua*, dorongan dan aktivitas dalam mempelajari bagaimana orang lain, terutama orang yang berhasil dalam kariernya, membuat keputusan karier. *Ketiga*, kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat keputusan karier. Segala pengetahuan yang diperoleh siswa diarahkan agar mereka mampu mendasari keputusan karier masa depannya. Agar keputusan karier tidak hanya didasari oleh minat dan/atau emosi saja, kemampuan berpikir logis perlu dikembangkan sehingga

pengambilan keputusan karier berangkat dari alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### **d. Memfasilitasi Perencanaan Karier**

Perencanaan karier adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karier masa depan. Aktivitas perencanaan karier sangat penting bagi siswa terutama untuk membangun sikap siswa dalam menenmpuh karier masa depan. Tujuan utamanya adalah siswa memiliki sikap positif terhadap karier masa depan terutama bidang karier yang diminatinya.

Ada lima aktivitas yang perlu difasilitasi konselor atau guru dalam perencanaan karier siswa. *Pertama*, mempelajari semua informasi tentang karier, mulai dari konsepsi tentang karier, langkah-langkah pengambilan keputusan karier, jenis karier, cara memperoleh karier, cara berpindah karier, dan lain-lain. *Kedua*, berdiskusi dengan orang yang dituakan tentang rencana karier masa depan. Orang yang dituakan, misalnya orang tua, kakak, konselor, guru, dan ustad. *Ketiga*, mengikuti kursus sesuai dengan bidang karier yang diminati. Misalnya, bagi siswa yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi pada program studi Bahasa Inggris ia sebaiknya memperoleh kemudahan dari pihak sekolah untuk mengikuti atau memperdalam bahasa Inggris. *Keempat*, berpartisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler atau bekerja paroh waktu (*part time*), sesuai dengan karier yang diminati. Misalnya, dikembangkan program magang sesuai dengan minat karier siswa. *Kelima*, mengikuti pelatihan atau pendidikan yang sesuai dengan minat karier masa depan.

#### **e. Memfasilitasi Eksplorasi Karier**

Eksplorasi karier adalah aktivitas siswa untuk memanfaatkan orang tua, guru, konselor, ahli dalam karier, buku-buku, atau sumber lain yang relevan sebagai sumber informasi karier. Pentingnya eksplorasi karier seperti ini adalah agar siswa mampu memanfaatkan berbagai sumber informasi karier sehingga ia memiliki informasi karier yang lengkap. Ada dua aspek yang perlu difasilitasi konselor agar eksplorasi karier siswa optimal. *Pertama*, memfasilitasi

tumbuhnya keinginan untuk memanfaatkan sumber-sumber informasi karier. Pada aspek ini perlu difasilitasi keinginan dan komitmen yang kuat untuk senantiasa memanfaatkan sumber informasi karier. *Kedua*, memfasilitasi proses pemanfaatan sumber informasi karier sehingga sumber informasi karier yang berupa manusia seperti guru, konselor dan lain-lain atau benda, seperti buku dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi karier.

#### **f. Memfasilitasi Realisme**

Realisme adalah komitmen untuk memilih karier yang realistis, yakni pemilihan karier yang mempertimbangkan kondisi objektif karakteristik diri sendiri, kesempatan, dan tuntutan lingkungan. Tujuan utama memfasilitasi realisme adalah agar siswa mampu menentukan pilihan karier masa depan secara realistis. Ada empat kemampuan yang perlu dikembangkan pada diri siswa sebagai aspek realisme. *Pertama*, pengembangan kemampuan memahami kelebihan dan kekurangan diri berkaitan dengan pilihan karier masa depan. *Kedua*, pengembangan kemampuan menganalisis faktor-faktor yang akan mendukung pilihan karier masa depan. *Ketiga*, pengembangan kemampuan menanalisis kesempatan yang berkaitan dengan pilihan karier masa depan. *Keempat*, pengembangan kesadaran dan penerimaan diri secara realistis atau apa adanya berkaitan dengan pilihan karier masa depan.

### **B. Layanan Pengembangan Analisis Peluang Karier**

Layanan pengembangan analisis peluang karier adalah layanan bimbingan yang berupaya memfasilitasi terjadinya perkembangan kemampuan analisis peluang karier. Peluang karier adalah berbagai kesempatan yang dapat dijadikan jalan untuk berkarier. Dengan kata lain, layanan pengembangan analisis karier merupakan proses memfasilitasi siswa agar mereka mengembangkan kemampuan menganalisis kesempatan untuk berkarier. Ada empat aspek yang mendasari siswa memiliki kemampuan menganalisis

peluang karier, yakni pengembangan (1) kesadaran karier, (2) sikap karier, (3) motif karier, dan (4) komitmen karier.

**a. Memfasilitasi Perkembangan Kesadaran Karier**

Kesadaran karier merupakan proses awal pertumbuhan karier pada diri siswa. Kesadaran karier adalah proses munculnya keingintahuan dan rasa senang terhadap bidang-bidang karier, serta tumbuhnya keyakinan bahwa berbagai jalan hidup dapat dijadikan peluang karier. Dengan demikian tujuan utama memfasilitasi perkembangan kesadaran karier adalah memberi kemudahan kepada siswa untuk menumbuhkan keingintahuan dan rasa senang terhadap bidang-bidang karier dan menumbuhkan keyakinan bahwa semua jalan hidup dapat dijadikan peluang karier. Yang tercakup dalam ciri siswa yang memiliki keingintahuan dan kesenangan kuat terhadap bidang-bidang karier adalah (1) frekuensi atau sering tidaknya siswa bertanya tentang berbagai bidang karier, (2) durasi atau lama tidaknya keingintahuan siswa terhadap bidang-bidang karier yang ada, (3) banyaknya dan dalamnya sumber karier yang dieksplorasi. Peran konselor atau guru adalah mendorong dan memberi kemudahan kepada siswa untuk sering bertanya tentang berbagai bidang karier, mengembangkan lingkungan yang kondusif untuk tetap terpeliharanya keingintahuan dan kesenangan siswa terhadap bidang-bidang karier, menyediakan atau mendatangkan narasumber informasi karier untuk dieksplorasi siswa.

**b. Memfasilitasi Perkembangan Sikap Karier**

Sikap karier adalah arah kecenderungan tindakan atau aktivitas siswa terhadap bidang karier yang diminati. Pastilah yang diharapkan adalah arah kecenderungan berupa tindakan atau aktivitas yang mendukung terhadap bidang karier yang diminati. Dengan kata lain, esensi tujuan memfasilitasi perkembangan sikap karier adalah munculnya sikap positif siswa terhadap karier, terutama yang diminatinya.

Ada tiga aspek yang perlu dikembangkan agar muncul sikap positif siswa terhadap karier. *Pertama*, penghargaan yang tinggi terhadap karier, yakni

sikap tidak memandang remeh terhadap bidang karier tertentu. Sekecil apapun nilai bidang karier tertentu di masyarakat, tetap merupakan peluang karier dan sadar betul bahwa suatu karier yang mapan diawali dari karier yang sederhana. *Kedua*, apresiasi yang tinggi terhadap bidang-bidang karier, yakni pemahaman, penjiwaan, dan penghayatan yang terhadap bidang-bidang karier, terutama yang diminati. *Ketiga*, tindakan atau aktivitas positif terhadap karier yang diminati. Misalnya, siswa yang berminat menjadi ahli komputer banyak mempelajari tentang komputer.

**c. Memfasilitasi Perkembangan Motif Berprestasi dalam Menempuh Karier**

Motif berprestasi adalah dorongan untuk melakukan atau mencapai sesuatu sebaik mungkin. Dalam konteks menempuh karier berarti dorongan untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang mendukung bidang karier yang diminati sebaik mungkin. Siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi dalam menempuh karier memiliki ciri sebagai berikut: (1) ingin melakukan kegiatan yang mendukung bidang kariernya sebaik mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki, (2) bertanggung jawab terhadap keputusan-keputusan hidup yang mengarah pada pencapaian bidang kariernya, (3) tidak menyia-nyiaakan peluang karier yang ada, (4) berkeinginan untuk menciptakan peluang karier.

Peran konselor atau guru dalam memfasilitasi perkembangan motif berprestasi siswa dalam menempuh karier antara lain: (1) membantu mengembangkan kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan karier siswa serta memberikan penilaian dan balikan, (2) memfasilitasi akses informasi karier bagi siswa, dan (3) memberi dukungan positif kepada siswa untuk menciptakan peluang karier sendiri.

**d. Memfasilitasi Siswa untuk Memperoleh Informasi Peluang Karier**

Informasi peluang karier adalah berbagai informasi mengenai kesempatan memperoleh pekerjaan bagi siswa. Ada beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan konselor atau guru untuk memfasilitasi siswa agar memperoleh

informasi peluang karier, yakni kegiatan (1) bursa pekerjaan, (b) *career days*, dan (3) kunjungan karier.

#### 1) Menyelenggarakan Bursa Kerja

Bursa kerja merupakan salah satu kegiatan pemberian informasi tentang peluang karier. Pada kegiatan ini dinformasikan berbagai peluang kerja dari berbagai bidang pekerjaan termasuk informasi tentang persyaratan dan tuntutan kerja serta cara melamar atau memasukinya. Guru atau pemandu bursa kerja berupaya mengumpulkan berbagai jenis peluang kerja yang secara nyata membutuhkan tenaga kerja dalam berbagai bidang kehidupan.

#### 2) Menyelenggarakan *Career Days* (Hari Karier)

Hari karier atau yang lebih dikenal dengan *career days* merupakan salah satu kegiatan pemberian informasi tentang peluang karier. Pada kegiatan ini didatangkan narasumber dari berbagai bidang karier atau perusahaan. Mereka membuka stand masing-masing untuk memperkenalkan kepada siswa berbagai seluk beluk profesi yang mereka geluti, terutama informasi peluang kerja di lembaga masing-masing peserta. Para siswa mengeksplorasi berbagai hal kepada narasumber yang dimaksud untuk menggali peluang karier yang mungkin dapat diambilnya.

#### 3) Kunjungan Karier

Kunjungan karier merupakan salah satu kegiatan untuk membuka peluang dan mengeksplorasi bidang karier tertentu secara lebih mendalam. Guru atau pemandu kunjungan karier menentukan lembaga yang akan dikunjungi terutama yang sesuai dengan bidang karier yang ditekuni atau diharapkan siswa. Selanjutnya, guru atau pemandu melakukan promosi kepada lembaga yang akan dikunjungi tentang kompetensi siswa yang dimiliki sesuai dengan persyaratan dan tuntutan kerja pada lembaga yang dikunjungi. Selanjutnya, dilakukan kunjungan kerja dan siswa diberi

kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai peluang kerja yang mungkin dapat dicapainya melalui tanya jawab atau wawancara dengan personel di lembaga yang dikunjungi.

**e. Memfasilitasi Perkembangan Komitmen Karier**

Komitmen karier yang dimaksud adalah keteguhan siswa dalam menempuh karier masa depannya. Ciri siswa yang memiliki komitmen karier adalah (1) memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menempuh bidang karier yang diminati, (2) mencari dan memilih kegiatan yang relevan dengan bidang karier yang diminati, (3) sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan terutama yang relevan dengan bidang karier yang diminati, (4) bertanggung jawab atas risiko keputusan karier yang diambilnya, dan (5) minat karier cenderung menetap. Peran guru atau konselor adalah memberi kemudahan kepada siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kelima ciri tersebut sehingga betul-betul aktual dan mampu mendasari perkembangan karier masa depannya.

**C. Layanan Pengembangan Kemampuan Membuat Keputusan Karier**

Keputusan karier adalah penentuan pilihan karier. Pilihan karier adalah pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung atau relevan dengan karier masa depan siswa. Dengan demikian, membuat keputusan karier berarti proses penentuan pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung atau relevan dengan karier masa depan siswa.

Dalam perspektif perkembangan sepanjang hayat (*life span*), keputusan karier terjadi pada sepanjang rentang kehidupan manusia. Sejak bayi sampai akhir kehidupan terjadi keputusan karier. Misalnya, seorang anak SD berminat menjadi perancang busana. Lalu ia sering menonton film dan membaca majalah atau buku yang berkaitan dengan busana. Bagi anak SD ini keputusan untuk menonton film dan membaca merupakan salah satu keputusan karier yang tepat. Namun, jika ia lebih suka menonton film dan membaca majalah atau buku yang tidak berkaitan dengan rancang busana seperti film perang,

dapat dikatakan bahwa pilihan itu merupakan salah satu keputusan karier yang kurang tepat. Siswa SMK diharapkan mampu membuat keputusan karier dengan tepat. Artinya, mereka mampu menentukan kegiatan yang mendukung karier masa depannya. Kemampuan itu didasari oleh pengetahuan, kesiapan, dan keterampilan siswa.

#### **a. Pengetahuan yang Mendasari Kemampuan Membuat Keputusan Karier**

Pengetahuan yang mendasari kemampuan membuat keputusan karier adalah pengetahuan mengenai tujuan hidup, diri sendiri, lingkungan, nilai-nilai, dunia kerja, dan pengetahuan tentang keputusan karier. Tujuan hidup siswa sangat dipengaruhi oleh fiosafo yang dijadikan referensi masyarakat tempat ia berada, baik filosofi budaya, agama, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Misalnya, tujuan hidup berdasarkan filosofi agama adalah bahagia dunia dan akhirat. Artinya, jika siswa orang bergama, untuk membuat keputusan karier yang tepat ia harus paham betul tujuan hidup sesuai dengan agama yang dianutnya.

Pengetahuan tentang diri sendiri adalah pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik diri sebagai atribut pribadi yang tercakup dalam keunggulan dan kelemahan diri. Siswa mestinya mengetahui kelemahan dan keunggulan diri sendiri. Di samping itu, ia memahami upaya-upaya untuk menutupi kelemahan dan mengaktualkan keunggulan diri. Lalu ia menganalisis apakah keputusan karier yang saya ambil sudah sesuai dengan keunggulan diri. Atau ia berpikir apa yang dapat dilakukan agar kelemahan diri tidak menjadi penghambat keputusan karier yang diambil.

Pengetahuan tentang lingkungan adalah pengetahuan tentang berbagai jenis lingkungan, budaya, dan tuntutan. Untuk mengambil keputusan karier dengan tepat, siswa harus mengetahui lingkungan tempat ia berada. Apakah ia berada di lingkungan industri, pertanian, atau perdagangan. Apakah ia berada di lingkungan yang sangat kental dengan nilai agama atau di lingkungan bebas nilai.

Pengetahuan tentang nilai-nilai adalah pengetahuan tentang prinsip-prinsip mengenai benar-salah, penting-tidak penting, baik-buruk, dan lain-lain. Untuk mengambil keputusan karier dengan tepat, siswa harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip tersebut baik dilihat dari sudut agama, sosial, moral, dan bidang-bidang nilai lainnya.

Pengetahuan tentang dunia kerja adalah pengetahuan berbagai informasi tentang dunia kerja, baik informasi dunia kerja secara umum maupun informasi pekerjaan yang diminati saja. Termasuk di dalam pengetahuan tentang dunia kerja adalah pengetahuan tentang cara memasuki dunia kerja, persyaratan dan kewajiban kerja, cara orang lain berkarier dalam dunia kerjanya, dan informasi dunia kerja lainnya.

Pengetahuan tentang keputusan karier adalah pengetahuan tentang cara dan langkah-langkah membuat keputusan karier, cara orang berhasil dalam berkarier membuat keputusan karier, dan pengetahuan tentang cara menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat keputusan karier.

#### **b. Kesiapan Membuat Keputusan Karier**

Kesiapan membuat keputusan karier adalah kesanggupan untuk menentukan pilihan karier. Kesiapan siswa membuat keputusan karier didasari oleh keyakinan dan keinginan. Keyakinan adalah kepercayaan diri bahwa ia akan mampu dengan tepat mengambil keputusan karier. Untuk memunculkan keyakinan ini, siswa perlu memiliki pengetahuan karier yang lengkap. Oleh sebab itu, yang perlu diberikan paling awal pada layanan pengembangan kemampuan membuat keputusan karier adalah pengembangan pengetahuan keputusan karier secara lengkap. Setelah pengetahuannya berkembang, bangunlah keyakinan diri siswa bahwa ia mampu membuat keputusan karier dengan tepat.

Untuk membangun keyakinan tersebut dapat dilakukan melalui bimbingan kelompok, dapat pula melalui bimbingan individual. Setelah keyakinan diri terbangun, guru mulailah mengembangkan keinginan untuk mengambil

keputusan karier. Keinginan adalah dorongan-dorongan yang mengarahkan siswa pada proses pembuatan keputusan karier yang tepat.

### **c. Keterampilan Membuat Keputusan Karier**

Jika pengetahuan keputusan karier sebagai alam kognisi yang membentuk pemahaman siswa tentang keputusan karier dan kesiapan sebagai alam afeksi membentuk dorongan-dorongan positif ke arah keputusan karier, keterampilan membuat keputusan karier merupakan alam tindakan nyata atau *in action* dalam membuat keputusan karier. Pengetahuan dan kesiapan merupakan kemampuan potensial untuk membuat keputusan karier. Sementara itu, kemampuan aktualnya menjadikan siswa terampil membuat keputusan karier. Siswa memiliki keterampilan membuat keputusan karier mandiri, luwes, kreatif, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan karier.

Mandiri dalam mengambil keputusan karier berarti mampu mengelola diri dalam mengambil keputusan karier. Ia tidak bergantung dan tidak berharap pada pihak luar, tetapi tidak menafikan pendapat orang lain dalam mengambil keputusan karier. Pendapat luar dijadikannya sebagai masukan yang berharga, bahkan sebagai sarana introspeksi diri dalam mengambil keputusan karier. Artinya, siswa yang mandiri dalam mengambil keputusan karier senantiasa berani memegang prinsip berpikir logis dan realistis, tidak egois.

Luwes dalam mengambil keputusan karier berarti memiliki fleksibilitas berpikir, bersikap, dan bertindak dalam mengambil keputusan karier. Siswa yang demikian tidak kaku atau ragu-ragu dalam mengambil keputusan karier. Ia kreatif mencari celah yang sangat efektif dalam mengambil keputusan karier. Kreatif adalah berpikir dan bertindak *divergent*, yakni berpikir dan bertindak dari berbagai arah atau sisi yang memungkinkan dalam mengambil keputusan karier.

Bertanggung jawab dalam mengambil keputusan karier berarti siap menerima segala risiko dari keputusan karier yang diambil. Konsekuensinya adalah

harus ada unsur kehati-hatian dalam mengambil keputusan karier. Dengan demikian, ciri siswa yang bertanggung jawab dalam mengambil keputusan karier adalah (1) hati-hati dalam mengambil keputusan karier karena sadar akan adanya risiko, (2) mengetahui segala risiko dari keputusan kariernya, dan (3) menjalani keputusan karier dengan sungguh-sungguh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Browsers, Judy L. & Hatch, Patricia A. (2002). *The National Model for School Counseling Programs*. ASCA (American School Counselor Association).
- Crites, John O. (1981). *Career Counseling; Models, Methods and Materials*. New York: McGraw-Hill Book Com.
- Depdiknas. (2003). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Puskur Balitbang, Depdiknas.
- Dillard, John Milton. (1987). *Long Life Career Planning*. New York: Mc. Milan Publishing.
- Ellis, T.I. (1990). *The Missouri Comprehensive Guidance Model*. Columbia: The Educational Resources Information Center.
- Healy, Charles G. (1982). *Career Development; Counseling Through the Life stages*. Massachusetts, Atlantic Avenue, Boston: Alyn & Bacon Inc.
- Hurlock, Elizabeth. (1992). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Mamat Supriatna. (2005). *Konteks Budaya dalam Bimbingan dan Konseling. (Materi Workshop BK Berbasis Kompetensi)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Ditjen Dikdasmen, Depdiknas.
- Mamat Supriatna. (2006). *Strategi Bimbingan dan Konseling Pengembangan Aspek Kepribadian Siswa. (Materi Workshop Bridging Course Bimbingan dan Konseling)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Ditjen Mandikdasmen, Depdiknas.
- Mamat Supriatna, & Ifiandra. (2006). *Apa dan Bagaimana Bimbingan Karier. (Materi Workshop Bimbingan dan Konseling Politeknik Kesehatan, Tasikmalaya)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- Moh. Surya. (1997). *Bimbingan untuk Mempersiapkan Generasi Muda Memasuki Abad 21; (Pidato Pengukuhan Guru Besar)*. Bandung: IKIP Bandung.
- Murray. (1983). *Cognition and Learning Traditional and Behavioral Psychotherapy; Handbook of Psychotherapy and Behavioral Change*. New York: Willey.

- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munandar, Utami. (1985). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Muro, James J. & Kottman, Terry. (1995). *Guidance and Counseling in The Elementary and Middle Schools*. Madison: Brown & Benchmark.
- Semiawan, Conny R. (2002) *Petunjuk Layanan dan Pembinaan Kecerdasan Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sharf, Richard. (1993). *Aplying of Counseling Theories*. New York: Mc.Millan
- Sunaryo Kartadinata, dkk. (2003). *Pengembangan Perangkat Lunak Analisis Tugas Perkembangan Siswa dalam Upaya Meningkatkan Mutu Layanan dan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Laporan Riset Unggulan Terpadu VIII). Jakarta: Kementrian Riset dan Teknologi RI, LIPI.
- Syamsu Yusuf LN. (1998). Model Bimbingan dan Konseling dengan Pendekatan Ekologis. *Disertasi*. Bandung: PPs UPI.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

## Lampiran 1

### *CONTOH PERENCANAAN SATUAN LAYANAN*

#### *BIMBINGAN KARIER*

<b>Bentuk Layanan</b>	Layanan Pengembangan Kemampuan Membuat Keputusan Karier		
<b>Aspek</b>	Pengembangan Pemahaman Diri		
<b>Sub Aspek</b>	Memahami keunggulan dan kelemahan diri		
<b>Kompetensi yang diharapkan</b>	Mampu memahami keunggulan dan kelemahan diri dalam bidang akademik		
<b>Topik/Tema</b>	Potensi Diri		
<b>Tingkat kelas/Semester</b>	Kelas 10 Semester 1	<b>Waktu</b>	1 sesi kelas
<b>Bahan</b>	Lembar kerja “Analisis Keunggulan dan Kelemahan Diri”.		
<b>Evaluasi</b>	Siswa mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan diri masing-masing dengan menggunakan lembar kerja dan mengaitkannya dengan kepentingan keputusan karier masa depan. Aspek evaluasi yang diukur adalah kejelasan dalam menganalisis keunggulan dan kelemahan diri serta kesesuaiannya dengan keputusan karier yang akan diambilnya.		

**Prosedur**

1. Siswa memperlihatkan Buku Laporan Pendidikan (Rapor) SD dan SMP atau foto kopian nilai SD dan SMP sebagaimana ditugaskan guru/konselor sebelumnya.
2. Siswa menyimak penjelasan konselor/guru tentang cara mengisi lembar kerja.
3. Siswa mengisi lembar kerja dan mengaitkan hasilnya dengan keputusan karier masa depan yang diminatinya atas bimbingan konselor/guru.
4. Siswa mengemukakan hasil analisis keunggulan dan kelemahan diri sekaligus mengemukakan keterkaitannya dengan karier masa depan yang diminatinya.
5. Siswa menyimak penegasan dan refleksi dari konselor atau guru tentang hasil analisis keunggulan dan kelemahan diri serta keterkaitannya dengan keputusan karier masa depan.
6. Siswa dan konselor/guru menutup sesi kelas bersama-sama

*Lampiran 2*

**LEMBAR KERJA**  
**ANALISIS PRESTASI AKADEMIK DAN KEPUTUSAN KARIER**

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

**1. Keunggulan nilai akademik**

No.	Urutkan dari yang paling unggul 6 bidang studi yang Anda anggap unggul berdasarkan rapor <b>SD !</b>	Urutkan dari yang paling unggul 6 bidang studi yang Anda anggap unggul berdasarkan rapor <b>SMP !</b>
1.	.....	.....
2.	.....	.....
3.	.....	.....
4.	.....	.....
5.	.....	.....
6.	.....	.....

**2. Kelemahan nilai akademik**

No.	Urutkan dari yang paling lemah 6 bidang studi yang Anda anggap lemah berdasarkan rapor <b>SD !</b>	Urutkan dari yang paling lemah 6 bidang studi yang Anda anggap lemah berdasarkan rapor <b>SMP !</b>
1.	.....	.....
2.	.....	.....
3.	.....	.....
4.	.....	.....
5.	.....	.....
6.	.....	.....

**3. Bidang karier yang diminati dan yang tidak diminati**

No.	Urutkan bidang karier yang Anda minati!	Urutkan bidang karier yang tidak Anda minati!
1.	.....	.....
2.	.....	.....
3.	.....	.....
4.	.....	.....
5.	.....	.....
6.	.....	.....

**4. Bidang karier yang dipilih dan alasannya**

Tuliskan bidang karier masa depan yang Anda pilih!	Jelaskan alasan pemilihannya!

**5. Kegiatan yang akan dilakukan untuk mendukung pilihan karier masa depan**

No.	Kegiatan yang akan dilakukan	Alasan
1.	.....	.....
2.	.....	.....
3.	.....	.....
4.	.....	.....
5.	.....	.....
6.	.....	.....

*Lampiran 3*

**CONTOH PERENCANAAN  
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER**

<b>Aspek:</b>	Manajemen belajar tentang diri sendiri		
<b>Kompetensi:</b>	Memahami sikap dan perilaku yang terkait dengan prestasi belajar		
<b>Tema/Topik:</b>	Mata Pelajaran		
<b>Kelas:</b>	x	<b>Waktu</b>	1 sesi kelas
		:	

**Bahan:**

Lembaran kerja mata pelajaran

**Evaluasi:**

Siswa akan mampu menggambarkan tugas-tugas sekolah yang bersamaan/ berkaitan dengan keterampilan dasar bagi keberhasilan kerja.

**Prosedur:**

1. Hantarkan tema dengan berbicara tentang sesuatu yang Anda (konselor) pelajari di sekolah dan bagaimana hal itu berkaitan dengan pekerjaan Anda.
2. Bagikan lembar kerja mata pelajaran dan minta siswa mengisinya dengan lengkap.
3. Lakukan diskusi kelas atas hasil yang dicapai.

## Lampiran 4

### MATA PELAJARAN



#### Bagian 1

Di bawah ini adalah daftar berbagai hal yang mungkin kamu peroleh di sekolah. Bubuhkan tanda cek terhadap sesuatu yang kamu lakukan minggu lalu. Tulis sesuai dengan hal yang akan menjadi kegiatan berikut dari yang dilakukan minggu lalu.

Suka

Tidak suka

Tidak keberatan

\_\_\_Menjumlah

\_\_\_\_\_

\_\_\_Membersihkan

\_\_\_Menulis

\_\_\_\_\_

\_\_\_Mencari sesuatu di buku

\_\_\_Berbicara di  
kelas

\_\_\_\_\_

\_\_\_Menggunakan komputer

\_\_\_Akting/Bernyanyi \_\_\_\_\_

\_\_\_Bekerja dalam kelompok

\_\_\_Menggambar

\_\_\_\_\_

\_\_\_Memainkan permainan

di luar

## Bagian 2

Di bawah ini daftar pekerjaan. Tuliskan kegiatan di atas yang dikehendaki oleh setiap pekerjaan.

Arsitek \_\_\_\_\_

Penulis \_\_\_\_\_

Petugas dapur \_\_\_\_\_

Ahli ruang angkasa \_\_\_\_\_

Ilmuwan \_\_\_\_\_

Penyanyi \_\_\_\_\_

Pemandu wisata \_\_\_\_\_

Guru \_\_\_\_\_

### *Lampiran 5*

### **INVENTORI KEMATANGAN KARIER**

Beri tanda cek (v) pada Ya atau Tidak atas pernyataan berikut ini !

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Saya memilih sekolah di sini berdasarkan keputusan orang tua (-)		
2.	Saya sadar bahwa masa depan perlu dipersiapkan (+)		
3.	Saya bertanya kepada seseorang yang dianggap berhasil dalam hidup tentang cara mengambil keputusan (+)		
4.	Saya menjadikan pengetahuan tentang pekerjaan sebagai dasar pertimbangan ketika menentukan aktivitas yang berkaitan dengan cita-cita masa depan (+)		
5.	Saya bingung dengan karier masa depan saya (-)		
6.	Saya berupaya mengetahui cara memahami minat orang yang berhasil dalam kariernya (+)		
7.	Saya berupaya memperkaya pengetahuan tentang berbagai pekerjaan yang ada (+)		
8.	Saya mengetahui persyaratan memasuki bidang pekerjaan yang diminati (+)		
9.	Saya meyakinkan bidang karier saya dengan mencari informasi tentang kesesuaian antara diri dengan karier masa depan yang diminati (+)		
10.	Saya belum mengetahui tugas dari pekerjaan yang saya minati (-)		
11.	Saya memahami peralatan/instrumen dari pekerjaan yang saya minati (+)		

12.	Saya mendiskusikan rencana karier dengan orang yang dituakan (konselor, guru, orang tua, kakak, ustad, dll) (+)		
13.	Saya mengikuti kursus sesuai dengan bidang karier yang diinginkan (+)		
14.	Saya bekerja sambil ( <i>part time</i> ) sesuai dengan bidang karier yang diinginkan (+)		
15.	Saya ingin memanfaatkan orang yang dituakan (guru, konselor, orang tua, kakak, ustad, dll) sebagai sumber informasi karier (+)		
16.	Saya memilih bidang karier yang sesuai dengan kelebihan dan keunggulan diri (+)		
17.	Saya berpendapat bahwa karier masa depan sudah direncanakan oleh Tuhan, karena itu manusia tidak perlu merencanakan (-)		
18.	Saya siap atas risiko dari keputusan memilih sekolah di sini (+)		
19.	Saya sudah mulai mengidentifikasi peluang-peluang karier yang ada (+)		
20.	Saya terdorong untuk mampu menciptakan peluang kerja (+)		

Catatan :

1. Bagi pernyataan positif, jawaban YA diberi skor 1 dan TIDAK diberi skor 0, sedangkan bagi pernyataan negatif jawaban YA diberi skor 0 dan jawaban TIDAK diberi skor 1.
2. Skor Total adalah 20
3. Siswa yang skornya di atas 16 cenderung memiliki kesiapan untuk mengambil keputusan karier dan yang skornya 16 ke bawah cenderung kurang atau tidak memiliki kesiapan untuk mengambil keputusan karier



